

**POLA KOMUNIKASI GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP  
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS IX MTS AISYIYAH MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ROHDEARNA RAMADHANI**

**NPM: 1801020140**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

## PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK KELUARGAKU YANG KUSAYANGI*

*Teristimewa orang yang paling aku sayangi dan yang paling aku cintai yaitu Ibuku (TUMINI) dan yang telah membesarkan, merawat, dan mendidikku sampai saat sekarang ini. Terima Kasih untuk dukungan baik moril maupun materil serta Do'anya sehingga menjadikan aku kuat dan berkat kerja keras kalian aku bisa duduk di bangku perkuliahan dan bisa menyelesaikan pendidikan ini*

*Untuk adikku (Ahmad Dahlan Al-Anshari) terima kasih atas dukungan dan do'anya*

*Untuk keluarga besar ibu terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat, senyum do'anya untuk keberhasilan ini*

*Untuk sahabat ku Witri Rafidanur dan kakak Rayni Azhari Harahap yang selalu menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini*

*Dan tak lupa pula rasa syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkahku untuk menyelesaikan skripsi ini.*

*Motto:*

SELESAIKAN APA YANG SUDAH KAMU MULAI BELAJAR  
KONSISTEN BELAJAR MENGHARGAI BELAJAR BERTANGGUNG  
JAWAB

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

## KEPUTUSAN BERSAMA

### MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543Bju/1987

Transliterasi dapat diartikan sebuah penggerai huruf dari satu abjad ke abjad lainnya. Transliterasi arab latin pada bagian ini merupakan duplikasi dari huruf-huruf arab dengan huruf-huruf lain beserta elemennya.

#### 1. Konsonan

Konsonan fonem dalam literasi Arab yang ditulis dengan aksara Arab disimbolkan ke dalam huruf pada transliterasi ini. Beberapa huruf Arab ditunjukkan dengan huruf. Tabel berikut ini merupakan huruf arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zat (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Et
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	

			Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Ze (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	a	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Dalam vokal literasi Arab mirip sekali seperti vokal yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Mereka tersusun oleh vokal tunggal atau vokal dan diftong atau diftong:

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal yang simbol Arabnya adalah huruf atau vokal, tranliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fattah	A	A
إ	Kasraoh	I	I

ـ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Diftong Arab yang simbolnya adalah kombinasi tingkat huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى - /	Fattah dan Ya	Ai	A dan I
و - /	Fattah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- Kataba: كتب
- Fa'ala: فعل
- Kaifa: كيف

### c. Maddah

Madda atau vokal panjang memiliki tanda bentuk huruf, transliterasi bentuk huruf, dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis diatas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis diatas
وُ	Dhammah dan waw	U	U dan garis di atas

Contoh:

- Qala : قال
- Mara : مار
- Qila : قيل

#### **d. Ta marbutah**

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t)

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3. Kalau ta marbutah merupakan kata terakhir, lalu diikuti dengan kata yang terindikasi dengan kata sandang *al* serta kedua kata dibaca terpisah, maka transliterasi ta marbutah adalah dengan ha (h)

Contoh:

- raudah al-*atfal* – raudatul *atfal*: روضة الاطفال
- al-Madinah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

#### **e. Syaddah (tasydid)**

Syaddah atau Tasydid literasi Arab ditandai oleh huruf tanda syahadat atau tanda Tasydid. Transliterasi berikut ini, tanda Tasydid diwakili oleh huruf yang sama yang diberikan pada tanda Syayaddah..

Contoh:

- rabbana: ربنا
- nazzala: نزل
- Al-birr: الب
- Al-hajj: الحج

- nu'ima: نعم

#### **f. Kata sandang**

Kata sandang bahasa Arab ditandai dengan huruf, yaitu: ال , Namun, dalam transliterasi ini, terdapat dua potongan dalam artikel ini. Artinya, huruf syamsiah mengikuti pasal dengan, dan huruf qamariah mengikuti pasal.

##### 1. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Huruf syamsiah yang mengikuti kata sandang ditransliterasikan menurut bunyinya. Artinya, huruf yang sama mengganti huruf (I) yang langsung mengikuti kata sandang..

##### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ‘

Jika kata sandang diikuti dengan huruf qamariah, maka akan ditransliterasikan sesuai aturan di atas dan pengucapannya. Penulisan kata sandang terpisah dari kata berikutnya dan tanda penghubung diberikan, meskipun diikuti dengan huruf syamsiah atau qamariah.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

#### **g. Hamzah**

Sebelumnya disebutkan bahwa Hamzah ditulis dengan tanda kutip. Namun, ini hanya berlaku untuk hamzah di tengah dan akhir kata. Jika hamzah berada di awal kata, itu adalah alif dalam bahasa Arab, jadi tidak dikodekan.

Contoh:

- ta'khuzuna: تاحزون
- an- nau': النوء
- syai'in : شيء

- inna : ان
- umirtu : أمرت
- akala : اكل

#### **h. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata ditulis secara terpisah, baik fi`il (kata kerja), isim (kata benda), atau huruf. Beberapa kata yang ditulis dalam bahasa Arab sering digabungkan dapat diartikan bahwa huruf-huruf tertentu dapat dihilangkan. Oleh karena itu, dalam transkripsi ini, ejaan kata ini juga digabungkan dengan kata-kata lainnya yang muncul sebelumnya.

#### **i. Huruf kapital**

Meskipun dalam sistem penulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, huruf transliterasi ini juga digunakan. Kapitalisasi inilah yang terjadi dalam EYD, yaitu: kapital digunakan untuk menulis huruf pertama nama seseorang dan awal kalimat. Jika nama muncul sebelum kata sandang, maka huruf kapital selalu merupakan huruf pertama nama individu, bukan huruf pertama kata sandang.

Contoh:

- Nasruminallahiwafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

#### **j. Tajwid**

Mereka yang menginginkan tetap waras saat membaca, panduan transkripsi ini merupakan bagian integral dari ilmu membaca nyaring. Oleh karena itu, pengetahuan tentang Tajwid diperlukan untuk pengenalan panduan terjemahan ini.

## ABSTRAK

***Rohdearna Ramadhani, 1801020140, “Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX MTS AISYIYAH MEDAN”. Pembimbing Mawaddah Nasution, M.Psi.***

*Penelitian ini dilaksanakan untuk: mengetahui penerapan pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Mts Aisyiyah Medan, faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Mts Aisyiyah Medan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian ini adalah penelitian digolongkan kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara. Proses pola komunikasi guru akidah akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa kelas IX di Mts Aisyiyah Medan yaitu menggabungkan ketiga pola komunikasi yang sering dilakukan, namun pada saat-saat tertentu guru akidah akhlak hanya menggunakan satu pola komunikasi. seperti pola komunikasi satu arah, pola komunikasi antar pribadi atau komunikasi dua arah, dan komunikasi kelompok atau komunikasi banyak arah.*

***Kata Kunci : Pola Komunikasi, Pembinaan Akhlak, Guru***

## **ABSTRAK**

*This research was carried out to: determine the application of the communication pattern of the moral aqeedah teacher in fostering the morals of students at Mts Aisyiyah Medan, the supporting and inhibiting factors of the communication pattern of the teacher of moral creed in the moral development of students at Mts Aisyiyah Medan. This research is a qualitative research. This research is a field research and this research is classified as a qualitative descriptive research. Data were collected by conducting observations, documentation and interviews. The process of the communication pattern of the moral aqeedah teacher towards the moral development of class IX students at Mts Aisyiyah Medan is to combine the three communication patterns that are often done, but at certain times the moral aqidah teacher only uses one communication pattern. such as one-way communication patterns, interpersonal communication patterns or two-way communication, and group communication or multi-way communication.*

*Keywords: Communication Pattern, Moral Development, Teacher*

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT tuhan pemilik alam semesta yang maha pengasih lagi maha penyayang yang karena rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : ***“Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Di MTS AISYIYAH MEDAN”***. kemudian sholawat dan salam saya sampaikan Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti jejak dan langkah dakwah beliau. Semoga dengan seringnya kita sholawat dan usaha kita untuk senantiasa menjalankan serta membela sunnah-sunnah beliau kita semua kelak akan mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW dihari kiamat nanti, amin ya robbal ‘alamin.. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Saya sadar bahwa bukan sesuatu yang mudah dalam membuat skripsi dan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini muncul karena sedikitnya literasi serta pengalaman saya miliki sehingga saya kesulitan dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat pertolongan Allah serta dorongan, bimbingan serta bantuan yang tak ternilai dan terhingga dari berbagai pihak akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Saya harap semoga bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal ibadah di hadapan Allah SWT. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi serta memberikan sumbangan baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Assoc. Prof, Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Kepada Bapak selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Dr. Zailani, S.Pd.I, MA. Saya mengucapkan banyak terima kasih karena telah telah mengajari arti disiplin yang sebenarnya
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr, Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku ketua Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

7. Ibu Mawaddah Nasution M, Psi selaku Dosen Pembimbing saya dalam mengerjakan skripsi dan beliau mengajarkan saya untuk selalu teliti dalam penyusunan bahasa, pembahasan dan hasil dari pengerjaan skripsi.
8. Para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama masa kuliah.
9. Ibu Arika Perangin Angin S. Ag selaku guru akidah akhlak sekaligus kepala sekolah di MTs Aisyiyah Medan, saya sangat berterima kasih karena telah memberikan arahan sekaligus sebagai guru pamong dilapangan dan Yang telah memudahkan dalam proses penelitian ini.
10. Kepada Ibunda Tumini yang sangat saya sayangi, terima kasih telah memberikan dan mengorbankan segalanya untuk saya. Terima kasih karena telah mengajari saya arti sebuah kasih sayang dan menjadi penyemangat untuk menjalani kehidupan ini. Semoga ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. dan Adik saya tercinta Ahmad Dahlan Al-Anshari
12. Terimakasih Kepada Diri Sendiri karena telah berusaha dan selalu semangat dalam mengerjakan tugas akhir hingga selesai
13. Seluruh teman-temanku seperjuangan dan sepenanggungan yaitu anak PAI khususnya kelas A2 Sore. Jazakumullaahu khoiron katsiron.
14. Pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Medan, 28 September 2022

**Rohdearna Ramadhani**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Pola Komunikasi.....	9
1. Pengertian Pola Komunikasi.....	9
2. Jenis Pola Komunikasi.....	10
a. Komunikasi Verbal.....	11
b. Komunikasi Nonverbal.....	11
3. Hambatan Dalam Pola Komunikasi.....	13
a. Hambatan Dari Proses Berkomunikasi.....	14
b. Hambatan Fisik.....	15
c. Hambatan Sematik.....	15
d. Hambatan Psikologis.....	15
4. Pentingnya Pola Komunikasi.....	16
5. Bentuk-Bentuk Pola Komunikasi.....	17
a. Pola Komunikasi Satu Arah.....	18
b. Pola Komunikasi Dua Arah Atau Timbal Balik.....	18
c. Pola Komunikasi Multi Arah.....	18
B. Pembinaan Akhlak.....	19
1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	19
2. Metode Pembinaan Akhlak.....	21
a. Memberi Contoh Teladan.....	21
b. Memberi Nasihat.....	22

c. Memberi Hukuman .....	23
3. Faktor-Faktor Pembinaan Akhlak .....	24
a. Faktor Keluarga.....	25
b. Faktor Sekolah .....	26
c. Faktor Masyarakat.....	26
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Sumber Data Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
1. Sejarah Berdirinya Mts Aisyiyah Medan .....	39
2. Profil Sekolah.....	40
3. Visi Misi Dan Tujuan Mts Aisyiyah Medan .....	42
4. Struktur Guru-Guru Mts Aisyiyah Medan .....	43
5. Data Siswa Kelas IX .....	44
B. Hasil Penelitian .....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	50
1. Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Akhlak .....	50
2. Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Yang Baik Dalam Kehidupan Sehari- hari .....	56
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Akhlak.....	57

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dalam Islam menjadi sesuatu yang penting dan harus diperhatikan. Islam adalah agama yang mengajarkan tentang adab atau akhlak dalam diri manusia dan itu adalah hal yang paling utama sebelum menuntut ilmu. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok dalam Islam. Akhlak yang baik akan menitik beratkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat, menurut keterangan Abdullah Ibnu Umar, orang yang paling dicintai dan yang paling dekat dengan Rasulullah SAW pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya.

Salah satu misi utama agama Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *“sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.”* (HR: Bukhari) (dalam Shahih Bukhari kitab adab, Baihaqi dalam Kitab Syu’bil Iman dan Hakim).

Akhlak mulia yang diajarkan oleh Islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap manusia. Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, bahkan untuk membedakan antara hewan dan manusia terletak pada akhlaknya. Manusia yang tak berakhlak sama halnya dengan hewan, kelebihannya manusia hanya pandai berkata-kata (Mas’ud 2012).

Krisis akhlak terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normal mengajarkan kepada manusia untuk berbuat baik, dan meninggalkan perbuatan-perbuatan tidak baik. Akhlak dalam Islam itu penting karena ada istilah adab lebih utama dari pada ilmu yang banyak. Penting beradab dan berakhlak menjadi tugas bagi pengajar dan guru-guru dalam dunia pendidikan. Banyak fenomena di zaman sekarang yang berilmu namun kurang dalam berakhlak dan beradab

menjadi manusia yang cerdas namun rakus dalam harta dan mengambil hak orang lain, sangat disayangkan jika manusia seperti itu.

Manusia yang beradab dan berakhlak namun kurang dalam berilmu atau malas menuntut ilmu, akan menjadi manusia yang bisa diperalat oleh orang jahat. Maka dari itu perlu nya kita dalam menuntut ilmu perlu nya beradab dan berakhlak. Pendidikan adalah salah satu sarana untuk membentuk kepribadian manusia, sebagaimana tujuan pendidikan adalah memanusiaikan manusia. Dengan kata lain, manusia adalah khalifah di muka bumi ini yang memiliki tanggung jawab untuk memakmurkan bumi dan menjadi manusia sebaik-baiknya.

Akhlak adalah yang berusaha meluruskan naluri dan kecenderungan fitrah seseorang yang membahayakan masyarakat, dan membentuk kasih sayang mendalam yang akan menjadikan seseorang merasa terikat untuk melakukan amalan yang baik dan menjauhi amalan yang buruk (Basuki, 2007). Pendidikan akhlak ternyata sejalan dengan program pemerintah indonesia. Sejak tahun 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional merancang penerapan pendidikan akhlak bagi semua tingkatan pendidikan, baik sekolah dasar maupun perguruan tinggi (Nurla Isna Aunillah, 2011).

Fenomena yang terjadi pada saat ini Banyak berita di TV, majalah, media sosial yang menyebut beberapa perilaku yang sangat mengesankan. Seperti pelajar tawuran, peserta didik yang bolos, berani melawan bahkan membunuh orang tua, atau masih ditemukan siswa yang notabene berpendidikan agama juga masih meninggalkan shalat, tidak hormat orang tua, tidak berjilbab keluar rumah bagi yang putri dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemerosotan akhlak terjadi merupakan akibat dari dampak negatif dari kemajuan teknologi dan era globalisasi.

Kemajuan teknologi dan deras nya arus globalisasi menimbulkan dampak negatif dikarenakan tidak diimbangi dan diiringi dengan keimanan. Berbagai fenomena nasional menunjukkan gejala-gejala yang mengkhawatirkan terkait dengan akhlak generasi bangsa. Hal yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah bahwa akhlak tersebut tidak sedikit yang

terjadi di dalam lingkungan pendidikan itu sendiri, bahkan dilakukan oleh pelaku pendidikan. Fenomena yang mengkhawatirkan tersebut diantaranya bisa dilihat dari berita yang dipublikasikan berbagai media seringkali membuat orang menjadi prihatin, perkelahian antar siswa, pergaulan bebas, siswa dan mahasiswa terlibat kasus narkoba, remaja usia sekolah yang melakukan perbuatan amoral, kebut-kebutan di jalanan yang dilakukan remaja usia sekolah, menjamurnya geng motor yang beranggotakan remaja usia sekolah, serta siswa bermain dipusat perbelanjaan pada saat jam pelajaran.

Membahas akhlak dalam Islam, banyak di lihat generasi sekarang sudah kurang memperhatikan bagaimana mengimplementasikan akhlak yang mulia dalam pergaulan sehari-hari. Akhlak merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar dan salah dalam tindakan seseorang manusia yang panutannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW.

Indikator yang menunjukkan adanya gejala merosotnya akhlak generasi bangsa bisa dilihat dari sopan santun siswa yang kini sudah mulai memudar, diantaranya bisa dilihat dari cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orang tua, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang tidak sepatutnya diucapkan oleh anak seusianya seringkali terlontar. Sikap ramah terhadap guru ketika bertemu dan penuh hormat terhadap orang tua pun tampaknya sudah menjadi sesuatu yang sulit ditemukan dikalangan anak usia sekolah dewasa ini. Anak-anak usia sekolah seringkali menggunakan bahasa yang jauh dari tatanan nilai budaya masyarakat. Bahasa yang kerap digunakan tidak lagi menjadi ciri dari sebuah bangsa yang menjunjung tinggi etika dan kelemahlembutan.

Faktor yang banyak memberikan dampak positif maupun negatif seseorang adalah lingkungan. Lingkungan yang membentuk akhlak anak terbagi menjadi tiga, yaitu: pertama Keluarga, Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, disamping itu kenyataan menunjukkan bahwa di

dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak (Sudarsono, 1989). Kedua Sekolah, Ajang pendidikan bagi anak-anak setelah keluarga ialah sekolah. Bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah terutama pada masa-masa permulaan (Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, 1989).

Walaupun masa anak di sekolah dalam waktu yang terbatas dan relatif singkat, namun kesan yang diterima si anak sangat banyak. Sebab sekolah merupakan tempat latihan melaksanakan etika dan tatacara yang harus dipatuhi. Sehingga etika yang baik menjadi akhlak si anak, baik disekolah maupun diluar sekolah. ketiga Masyarakat, Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh terhadap anak-anak remaja di mana mereka hidup berkelompok.

Perubahan-perubahan masyarakat yang menegangkan, seperti: persaingan di bidang perekonomian, pengangguran, keanekaragaman media, fasilitas rekreasi yang bervariasi pada garis besarnya memiliki korelasi relevan dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan anak atau remaja. Kondisi masyarakat yang serba tidak menentu tersebut akan mendorong anak-anak remaja untuk melakukan perbuatan-perbuatan tersesat baik menurut penilaian masyarakat, agama, susila dan hukum (Sudarsono, 1989) Kesemua lingkungan ini merupakan bagian integral dari pelaksanaan pendidikan, yang berarti pula tempat dilaksanakannya pendidikan akhlak (Abuddin Nata, 2002).

Salah satu yang dapat dilakukan orangtua dan guru khususnya di sekolah adalah membentuk akhlak siswa dengan menggunakan pola komunikasi yang baik, Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan

antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang berkaitan dengan gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi. Istilah pola komunikasi biasa disebut sebagai hasil, dari proses komunikasi bisa juga diartikan sebagai cara seseorang atau kelompok yang berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol atau alur yang telah disepakati sebelumnya.

Pola komunikasi adalah suatu proses kebiasaan atau *habit* yang berulang dalam suatu komunitas atau kelompok yang akan membentuk pola bahwa intensitas waktu dalam berkomunikasi itu sering dilakukan. Seperti yang kita ketahui di dalam sebuah komunikasi terdapat pola komunikasi, bagaimana cara seseorang ataupun komunikator untuk menyampaikan pesan hingga dimengerti oleh komunikan. Pola komunikasi yang dilakukan berawal dari proses interaksi untuk menciptakan struktur sistem. Dapat diketahui bahwa struktur sistem itu sendiri adalah suatu tatanan yang membentuk suatu kelompok dalam masyarakat yang memiliki hubungan yang melibatkan kelompok secara luas yang didalamnya terdapat kelompok kecil yang tidak terpisahkan dari kelompok luas.

Pola itu sendiri disebut juga sebagai bentuk atau model (lebih abstrak, suatu perangkat peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu tujuan atau suatu bagian, khususnya pola atau proses dari komunikasi pada setiap komunitas atau kelompok akan berbeda-beda dan hasil dari pola dasar yang dibentuk dapat ditunjukkan atau terlihat berbeda-beda. Dengan adanya pola atau bentuk yang memiliki tujuan, maka hal ini tidak terlepas dari kegiatan komunikasi secara mendalam terkait pengkajian suatu hal yang akan menimbulkan suatu dampak yang hasilnya akan merubah sifat atau pun kebiasaan seseorang.

Komunikasi juga menjadi hal yang sangat signifikan, terkait perubahan setiap individu-individu yang ada pada suatu kelompok. Pada dasarnya komunikasi bisa disebut sebagai rangkaian proses pengalihan

informasi dari satu orang kepada orang lain dengan maksud tertentu. Komunikasi berasal dari kata latin *communication* artinya pemberitahuan atau bertukar pikiran. Jadi, komunikasi adalah proses yang melibatkan seseorang untuk menggunakan tanda-tanda alamiah atau *universal* berupa simbol-simbol berdasarkan perjanjian manusia baik verbal atau non verbal yang disadari atau tidak disadari yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap orang lain.

Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, sehingga yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seseorang, gagasan itu diolahnya menjadi pesan dan dikirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima pesan, dan sudah mengerti pesannya kepada pengirim pesan dengan menerima tanggapan dari penerima pesan itu, pengirim pesan dapat menilai efektifitas pesan yang dikirimkannya berdasarkan tanggapan itu, pengirim dapat mengetahui apakah pesannya dimengerti dan sejauh mana pesannya dimengerti oleh orang yang menerima pesan tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan data yang didapat di MTs Aisyiyah Medan, Pola komunikasi yang terbentuk di lingkungan sekolah tersebut masih kurang dalam kategori berakhlakul karimah sesuai dengan akhlak yang telah diajarkan oleh guru akidah akhlak, dimulai dari cara bicara siswa terhadap siswa yang lain masih ada kata kasar yang terucap seperti merendahkan sesama temannya walaupun sekedar candaan, namun kejadian seperti itu tidak boleh dianggap sepele, sebab guru akidah akhlak juga sudah memberikan pelajaran bagaimana cara berkomunikasi yang baik terhadap sesama dan juga berkomunikasi terhadap guru perlu adanya batasan rasa hormat, siswa yang cenderung mengabaikan guru pada saat dinasehati karena kesalahan siswa itu sendiri, dan siswa tidak mudah fokus saat guru menerangkan suatu pelajaran yang seharusnya siswa tersebut sudah siap menerima pelajaran disekolah, namun siswa seperti kurang fokus saat menerima pelajaran.

Peneliti mencoba menelusuri dan mencoba mencari titik terang atau solusi agar terbentuknya akhlak yang benar sesuai dengan pola komunikasi yang guru akidah akhlak ajarkan kepada siswa-siswi di MTs Aisyiyah Medan. Berangkat dari pentingnya pendidikan akhlak bagi peserta didik, dan pola komunikasi yang sangat menunjang dalam pencapaian pendidikan akhlak tersebut, sebagai latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IX MTs Aisyiyah Medan”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ada adalah:

1. Bahasan mengenai pola komunikasi apa yang digunakan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa.
2. Kurangnya komunikasi guru akidah akhlak terkait kepedulian nya terhadap akhlak siswa
3. Apa penyebab kurangnya akhlak yang baik antara siswa guru disekolah tersebut
4. Minimnya etika berperilaku siswa terhadap guru maupun sesama teman.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Mts Aisyiyah Medan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Mts Aisyiyah Medan?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Mts Aisyiyah Medan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Mts Aisyiyah Medan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara teoretis, dapat menjadi kontribusi pemikiran dan menambah kepustakaan tentang bentuk pola komunikasi yang baik khususnya guru akidah akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Secara praktis
  - a. Dapat menjadi gambaran dan masukan bagi orang tua, guru, dan masyarakat agar senantiasa berusaha untuk membina kualitas akhlak siswa-siswi.
  - b. Dapat dijadikan acuan oleh para guru akidah akhlak yang menyampaikan materi dan membina akhlak siswa-siswi.

### **F. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, mengkaji latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis mengurai tentang Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IX Mts Aisyiyah Medan.

Bab III Metodologi Penelitian mengurai tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mengurai tentang deskripsi hasil penelitian, dan temuan penelitian.

Bab V Penutup yang akan menyatakan simpulan serta saran terhadap penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Pola Komunikasi**

##### **1. Pengertian Pola Komunikasi**

Komunikasi itu sendiri sebenarnya lahir/sudah ada semenjak lahirnya manusia, yakni nabi adam. Komunikasi ada dimana-mana: di rumah ketika anggota keluarga berbincang-bincang, di pasar ketika orang menjual dan membeli barang-barang, di kantor ketika bertukar pikiran untuk menyelesaikan pekerjaan, di kampus ketika mahasiswa berdiskusi, dan lain-lain. Pada dasarnya komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan. Bahkan, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun manusia dipergunakan untuk berkomunikasi, baik komunikasi secara verbal maupun secara nonverbal. Untuk

Kebelangsungan hidup manusia dari hari ke hari tidaklah terlepas dari komunikasi, baik komunikasi yang lazim digunakan menurut daerah masing-masing maupun komunikasi yang sudah mengikuti aturan-aturan secara ilmiah yang sudah ada sejak di bangku kuliah. secara verbal dalam arti berkomunikasi melalui kata-kata yang terucap dengan lisan maupun kata-kata yang tertuang dalam tulisan. Secara nonverbal dalam arti berkomunikasi dengan isyarat, sinyal, kode-kode, tanda-tanda atau lambang-lambang yang telah disepakati maknanya/artinya karena komunikasi nonverbal ini tidak akan komunikatif, jika tidak ada kesamaan maknanya (Mulyana, 2005:343)

Pola komunikasi merupakan serangkai dua kata, karena keduanya mempunyai keterkaitan makna sehingga mendukung akan makna lainnya. Agar lebih jelasnya dua kata tersebut akan diuraikan dengan penjelasannya masing-masing. Kata Pola, jika ditelusuri di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) akan ditemukan bahwa pola memiliki arti yaitu “ bentuk atau sistem, cara struktur yang tetap di mana pola itu sendiri bisa di katakan sebagai contoh atau cetakan (Indonesia, 1996). Pola juga dapat diartikan bentuk atau cara untuk menunjukkan suatu objek yang mengandung

kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antar unsur pendukungnya. Sedangkan kata pola dalam kamus ilmiah populer yang disusun oleh puis A. Partanto dan M.Dahlan Al Brry memiliki arti yaitu: model, contoh atau pedoman (Bryy, 1994) .

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka pola merupakan gambaran, bentuk dan rancangan dari sebuah komunikasi yang dapat dilihat dari jumlah komunikasinya. Komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan), sehingga pesan menjadi suatu hal yang pokok di dalam berkomunikasi. Di sisi lain komunikasi merupakan pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal dan menjelaskan komponen simbol-simbol/verbal/ujaran (Arbi, 2012) Hovland, Janis dan Kelley seperti yang dikemukakan oleh forsdale (1981) adalah ahli sosiologi amerika mengatakan bahwa “*communication is the process by which an individual transmits stimuly*” (usually verbal) to modify the beavior of other individuals”. Dengan kata lain, komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal (Arni Muhamad, 1995). Nneil (1977) juga mengemukakan teori komunikasi humanisme yang diilhami oleh perkembangan psikologi humanisme. Dan pernah diimplementasikan dalam dunia pendidikan melalui *humanistic curriculum*. Isi teori lebih menekankan pada pembagian pengawasan dan tanggung jawab bersama antara peserta didik. Dengan harapan nantinya peserta didik dapat menyesuaikan dalam kehidupan masyarakat.

## **2. Jenis Pola Komunikasi**

Ada beberapa jenis-jenis komunikasi yang bervariasi, yaitu:

### **a. Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal meliputi simbol atau pesan yang menggunakan satu kata atau lebih, dari semua interaksi yang disadari termasuk dalam kategori disengaja yang dilakukan dengan sadar ke orang lain baik itu

menggunakan lisan. Bahasa juga digunakan dalam kode verbal dan dapat didefinisikan sebagai perangkat simbol, dengan aturan dan yang mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dalam memahami suatu komunitas-komunitas (Mulyana, 2005).

Larry barker dalam Mulyana (2005:243). Bahasa memiliki tiga fungsi penamaan (*naming dan labeling*), interaksi, tranmisi dan informasi: Pertama, penamaan atau penjulukan pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehinggah dapat dirujuk dalam komunikasi. Kedua, fungsi komunikasi menekankan pada gagasan dan emosi yang bisa mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan serta kebingungan. Ketiga, melalui Bahasa, informasi dapat disampaikan pada orang lain, inilah yang dinamakan dengan transmisi, dari keistimewaan Bahasa yang bisa menjadi transmisi informasi yang melintasi waktu dengan menghubungkan masa lalu, sekarang dan yang akan datang.

#### **b. Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi non verbal adalah semua komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi ini mencakup semua rangsangan kecuali ransangan verbal dalam suatu sistem komunikasi, yang bagi pengirim atau penerima, dan kita mengirim pesan non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain (Mulyana, 2005:343).

#### **c. Komunikasi Intrapribadi**

Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak, Misalnya berpikir. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui timbal baliknya. (Muhammad, 2005). Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy, 2003).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Mulyana, 2000). Pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Sunarto, 2003).

#### **d. Komunikasi Antarpribadi**

Komunikasi Antarpribadi merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang atau lebih (Devito, 1997-251) menjelaskan komunikasi antarpribadi dilihat dari komponennya yaitu penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. Menurut Hartley komunikasi antarpribadi adalah prosedur yang membuat dua orang bertukar informasi, perasaan yang disampaikan melalui pesan verbal dan nonverbal (Liliweri, 2015:26).

Disimpulkan bahwa Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan respon verbal maupun nonverbal berlangsung secara langsung. Bentuk khusus komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang hanya melibatkan dua individu, misalnya suami-istri, dua sejawat, guru-murid. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat;

pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara langsung.

Aktivitas dari komunikasi intrapribadi yang kita lakukan sehari-hari dalam upaya memahami diri pribadi diantaranya adalah; berdo'a, bersyukur, introspeksi diri dengan meninjau perbuatan kita dan reaksi hati nurani kita, mendayagunakan kehendak bebas, dan berimajinasi secara kreatif. Pemahaman diri pribadi ini berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup kita. Kita tidak terlahir dengan pemahaman akan siapa diri kita, tetapi perilaku kita selama ini memainkan peranan penting bagaimana kita membangun pemahaman diri pribadi ini. Kesadaran pribadi (*self awareness*) memiliki beberapa elemen yang mengacu pada identitas spesifik dari individu (Fisher 1987:134). Elemen dari kesadaran diri adalah konsep diri, proses menghargai diri sendiri (*self esteem*), dan identitas diri kita yang berbeda-beda (*multiple selves*).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa jenis komunikasi sangatlah beragam dan bervariasi, tinggal bagaimana manusia berkomunikasi, Manusia adalah makhluk sosial yang tergantung satu sama lain dan mandiri serta saling terkait dengan orang lain di lingkungannya. Komunikasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, di mana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Satu-satunya alat untuk dapat berhubungan dengan orang lain di lingkungannya adalah komunikasi baik secara verbal maupun non verbal, karena pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menciptakan atau meningkatkan aktifitas hubungan antara manusia atau kelompok.

### **3. Hambatan Dalam Pola Komunikasi**

Tidak seperti halnya pada kegagalan, hambatan tidak menyebabkan komunikasi berhenti, tetapi ia menahan (menimbulkan kesulitan pada) aliran pesan itu. Beberapa pesan “dibendung” dan tidak dapat melampaui hambatan itu. Lainnya seperti halnya dengan air yang “meluber”, dapat sampai kepada si penerima. Akan tetapi, karakter pesan ini dapat berubah dalam proses peluberan melewati penghalang tersebut. Pesan itu mungkin akan lebih seragam, tercemar, dan seterusnya (Aubrey, 1986)

Hambatan komunikasi dapat terjadi pada semua unsur komunikasi, baik pada komunikator, pesan, media, komunikan ataupun yang lainnya. Seperti halnya yang terjadi pada komunikator, ketika ia berdiri dan berbicara di depan orang banyak, tiba-tiba semua yang sudah dipersiapkan hilang semua. Seperti yang dikemukakan Dale Carnegie “Ketika saya disuruh berdiri didepan umum untuk berbicara, saya menjadi amat sadar akan diri sendiri amat takut hingga tidak bisa berfikir dengan jelas, tidak bisa mengonsentrasikan diri, tidak bisa mengingat kembali apa yang ingin saya katakan” (Carnegie, 1982) Hal seperti ini bisa dikatakan sebagai “demam panggung”.

Menurut (Yunus, 2014:25) hambatan komunikasi yang diartikan dari keseluruhan problematika di dalam jalannya suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan. Hambatan komunikasi yang terjadi dengan adanya faktor yang biasanya mengiringi latar belakang seseorang. Dikarenakan setiap manusia juga memiliki latar belakang yang berbeda dengan begitu dapat mempengaruhi pola komunikasinya. Berikut hambatan-hambatan di dalam berkomunikasi:

**a. Hambatan dari proses berkomunikasi**

- 1) Hambatan yang dilakukan dari pengirim, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas, sehingga dapat dipengaruhi perasaan atau situasi emosional.
- 2) Hambatan dalam penyandian/symbol/kode Hambatan seperti ini dapat terjadi dikarenakan bahasa yang digunakan tidak jelas yang artinya lebih dari satu, dari symbol yang dipergunakan antara sipengirim dan penerima tidak sama atau juga bahasa yang digunakan terlalu sulit, dan mungkin hanya golongan tertentu yang memahami symbol atau kode tersebut.
- 3) Hambatan media, adalah hambatan terjadi dikarenakan pengguna media komunikasi, misalnya gangguan suara dari radio dan aliran listrik yang terhalang tersampainya suatu pesan tersebut.

- 4) Hambatan bahasa sandi, yaitu hambatan yang terjadi ketika menafsirkan sandi oleh si penerima atau salah penerimaan objek tertentu.
- 5) Hambatan dari penerima pesan, misalnya kurangnya suatu perhatian ketika menerima atau mendengarkan pesan, tanggapan sikap prasangka yang keliru dan tidak adanya untuk mencari informasi yang lebih lanjut.

**b. Hambatan fisik**

Hambatan fisik juga mengganggu komunikasi yang efektif, seperti gangguan cuaca apabila menggunakan alat komunikasi seperti handphone.

**c. Hambatan sematik**

Kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi terkadang mempunyai makna mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit antara pemberi pesan dan penerima pesan.

**d. Hambatan Psikologis**

Hambatan psikologi dan sosial juga terkadang mengganggu komunikasi seperti orang kantor berbicara dengan orang petani atau seorang ibu berbicara pada anaknya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka hambatan dalam pola komunikasi yaitu Setiap kegiatan tidaklah selalu berjalan dengan mulus/efektif demikian pula dengan komunikasi. beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Komunikasi berhenti dengan adanya kerusakan atau hambatan. Dalam pengertian bahwa pesan “mengalir” melalui saluran, persis seperti air sungai mengalir dalam saluran, suatu penghambat atau “bendungan” dalam saluran itu dapat menahan arus isyarat pesan.

#### 4. Pentingnya Pola Komunikasi

Perasaan dan pikiran merupakan isi bahasa, sedangkan bunyi yang teratur merupakan bentuk bahasa. Ada dua macam bentuk komunikasi yaitu lisan dan bahasa tulisan. Asal komunikasi tidak diketahui. Unsur peorangan dan kemasyarakatan tak dapat dipisah-dipisahkan untuk menentukan macam-macam dan susunan bahasa. Ungkapan komunikasi tergantung dari lingkungan masyarakat seseorang dibesarkan (Sendjaya, 2002)

Komunikasi bisa saja sama, tapi pengertiannya berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya dan demikian pula sebaliknya, komunikasi bisa berbeda tapi pengertiannya sama karena ternyata “*wirds don't mean; people mean*” (kata-kata tidak memberi makna) oranglah yang memberi makna. (Rakhmat, 2004) sebagai contoh (1) orang Jawa biasa menjawab “dalam” bila dipanggil oleh orangtuanya, yakni pemberitahuan bahwa anak yang dipanggil “ada”, meskipun ia berada diluar. Sedangkan dalam bahasa Indonesia berarti “di dalam”, mirip dengan kata dalam rumah; (2) seorang anak majikan orang Jawa yang mengatakan “ada uler di ruang tamu”, boleh jadi mengagetkan pembantunya yang orang Sunda, yang menyangka ada “ular”. Padahal yang dimaksud adalah seekor ulat kecil. (Mulyana, 2000)

Fungsi komunikasi yang paling dasar adalah menjelmakan pemikiran konseptual ke dalam dunia kehidupan. Kemudian, penjelmaan tersebut menjadi landasan untuk suatu perbuatan. Perbuatan ini menyebabkan terjadinya hasil dan akhirnya hasil dinilai. Mungkin pula penilaian hasil ini memengaruhi kembali pemikiran konseptual dan menyebabkan pengaruh selanjutnya yang struktur dan dinamika-dinamika serupa. Dengan demikian, maka terjadi rangkaian bersambung terus-terusan.

Pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan ungkapan pikiran dan perasaan manusia yang dicirikan sebagai bunyi yang dipergunakan untuk percakapan/berkomunikasi. Ungkapan pikiran dan perasaan manusia tersebut bisa saja diuraikan

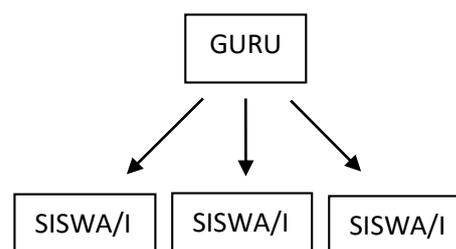
melalui tulisan. Untuk itu, berkomunikasi sangat diperlukan untuk manusia dengan bahasa yang baik dan dimengerti. Sesungguhnya kualitas dan gaya komunikasi seseorang merupakan indikator kualitas kepribadiannya serta kultur dari mana ia dibesarkan. Sungguh benar petuah lama yang mengatakan bahwa komunikasi/cara bicara seseorang adalah cermin jiwa. Jika pikiran seseorang sedang kacau, maka cara komunikasi juga kacau. Sebaliknya, ketika cara komunikasi terkena polusi pada gilirannya juga mendatangkan polusi pada alam pikiran dan perilaku seseorang. Berekomunikasi yang baik adalah yang mampu mengungkapkan sebuah gagasan atau konsep yang jelas, teratur, indah sehingga enak dan tidak mudah menimbulkan salah paham.

### **5. Bentuk – Bentuk Pola Komunikasi**

Secara umum pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu model proses yang menyampaikan suatu informasi, pola komunikasi berhubungan dengan suatu proses komunikasi dikarenakan pola komunikasi merupakan suatu bagian dari proses komunikasi. Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendi, 1986). bentuk-bentuk Pola Komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu:

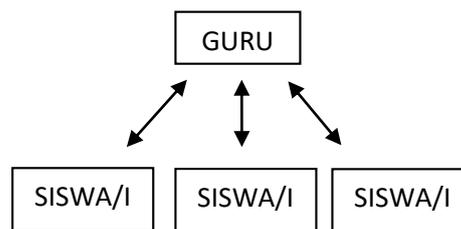
#### **a. Pola Komunikasi Satu Arah**

Komunikasi satu arah merupakan pola komunikasi yang memberatkan pada penyampaian informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan tanpa adanya umpan balik. Contoh dari komunikasi satu arah adalah ceramah.



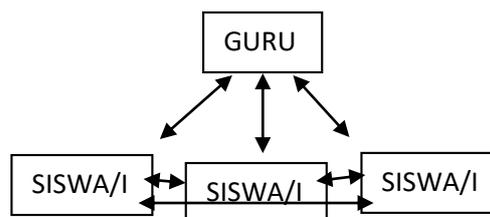
### b. Pola Komunikasi Dua Arah Atau Timbal Balik

Komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang bertatap muka dan yang menunjukkan dari pihak komunikan dapat melakukan umpan balik kepada komunikator dalam proses menyampaikan pesan atau informasi sehingga terjadi suatu interaksi antara komunikator dan komunikan.



### c. Pola Komunikasi Multi Arah

Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai interaksi. Komunikasi seperti ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikator dan komunikan tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikan yang satu dengan yang lainnya.



Penjelasan diatas bahwa bentuk-bentuk pola komunikasi adalah arah komunikasi seseorang terhadap objek bicara. Atau komunikasi guru terhadap siswa-siswi yang membawakan arah ke satu individu atau lebih dari satu, komunikan harus fokus dan sudah mengetahui terlebih dahulu bagaimana arah untuk komunikasi satu arah, komunikasi dua arah atau timbal balik, dan komunikasi multi arah. Dari gambar diatas maka dapat diketahui bagaimana alur dan arah komunikasi terhadap seseorang.

## **B. Pembinaan Akhlak**

### **1. Pengertian Pembinaan Akhlak**

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti perbuatan, cara. Pembinaan berarti “kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik” (Hasan Alwi, 2002: 152). Pembinaan diterapkan untuk mengetahui penyebab/saluran awal terjadinya perbuatan yang tidak baik. Dengan mengetahui penyebabnya untuk mengetahui sumber awal timbulnya maka dapat ditentukan cara yang tepat, sehingga anak tidak akan mengulangi perbuatannya tadi (Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendiknas, 2010:16).

“Jika dirumuskan dalam bentuk definisi, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru dan belum dimiliki. Dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif” fungsi pembinaan mencakup tiga hal, yaitu: menyampaikan informasi dan pengetahuan, perubahan dan pengembangan sikap, latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan (Mangunhardjana, 1991:14).

Akhlak menurut terminologi adalah sebagaimana diungkapkan oleh para ulama: “gambaran batin seseorang”. Manusia pada dasarnya itu mempunyai dua gambaran: 1. Gambaran zhahir (luar): bentuk penciptaan yang telah Allah jadikan padanya sebuah tubuh. Dan gambaran zhahir tersebut diantaranya ada yang indah dan bagus, ada yang jelek dan buruk, ada pula yang berada pada pertengahan diantara keduanya atau biasa-biasa saja. 2. Gambaran batin (dalam): suatu keadaan yang melekat kokoh dalam jiwa, yang keluar darinya perbuatan-perbuatan, baik yang terpuji maupun yang buruk (yang dapat dilakukan) tanpa berpikir atau kinerja otak (Imam,2008:3).

Berdasarkan Penjelasan diatas bahwa Pembinaan akhlak yaitu, Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia kedalam kesesatan. Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa: 1. Irsyad, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk 2. Taufiq, yakni perbuatan yang sesuai dengan tuntutan Rasulullah dengan akal sehat 3. Hidayah, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela. Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam, menurut Migdad Yaljan adalah menumbuh kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak.

Peneliti berpendapat, merujuk pada pengertian di atas, bahwa pembinaan akhlak merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka membantu seseorang untuk mengembangkan akhlak yang sudah ada dalam dirinya menjadi ke arah yang lebih baik, sehingga terbentuk akhlak yang terpuji dalam diri orang tersebut berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dan tentunya dilakukan dengan suatu proses belajar dan mengalami hal-hal yang belum pernah dimiliki sebelumnya.

## **2. Metode Pembinaan Akhlak**

### **a. Memberi Contoh Teladan**

Metode keteladanan dapat dipandang sebagai metode yang paling utama dalam melakukan pembinaan akhlak mulia. Ketika siswa menemukan pada diri guru teladan yang baik dalam segala hal, maka siswa telah mempelajari prinsip-prinsip kebaikan yang dalam jiwanya akan membekas berbagai akhlak mulia. Jika guru menginginkan siswanya tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai kejujuran, amanah, menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak diridai Tuhan, kasih sayang, maka guru perlu memberikan keteladanan yang baik pula bagi siswa-

siswinya. Melalui keteladanan orangtua atau pendidik memberi contoh atau teladan terhadap anak atau peserta didiknya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya (Muchtari, 2005).

Sikap kedisiplinan guru berkaitan dengan contoh teladan dalam menjalankan ibadah. Jika mulai waktunya kegiatan sholat berjamaah semua aktifitas dihentikan sementara, dan semua guru-guru meninggalkan ruangan masing-masing untuk menuju ke tempat shalat yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan dalam rangka memberi contoh teladan bagi peserta didik. Sebagaimana disarankan oleh (Dalimunthe, 2015), bahwa guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru mempunyai peran penting dalam implementasi pendidikan akhlak di sekolah maupun di luar sekolah.

Sudah sepantasnya guru harus memiliki akhlak yang baik, memiliki kompetensi kepribadian yang baik, dimana kompetensi kepribadian tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru. Konsep akhlak tidak cukup dijadikan sebagai suatu poin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah, namun harus lebih dari itu, dijalankan dan dipraktikkan. Dimulai dengan belajar taat dengan peraturan sekolah. Sekolah harus menjadikan pendidikan akhlak sebagai sebuah tatanan nilai yang berkembang dengan baik di sekolah yang diwujudkan dalam contoh dan seruan nyata yang diaplikasikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah dalam keseharian kegiatan di sekolah. Keteladanan guru dalam proses pembinaan atau pengembangan akhlak di sekolah sangat penting (Prasetyo dan Marzuki, 2016).

Penerapan metode pembiasaan ini sangat penting untuk menjaga konsistensi siswa dalam menerapkan akhlak mulia yang telah dipelajari. Pembiasaan yang baik ini di antaranya digunakan untuk menanggulangi pelanggaran siswa yang membuang sampah sembarangan atau tidak peduli terhadap lingkungan. Siswa dilatih untuk membiasakan hal-hal yang baik dalam setiap kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah. Misalnya, guru mengajak siswa untuk membiasakan hidup bersih, guru memberi contoh

membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya, kemudian membiasakan menjaga dari wudunya, dan lain-lain.

Penanaman akhlak pada siswa dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain adalah kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat, kegiatan spontan yang dilakukan siswa secara spontan pada saat itu juga, keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain, dan pengondisian dengan cara penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan akhlak.

#### **b. Memberi Nasihat**

Penggunaan metode nasihat dalam menanggulangi pelanggaran siswa yang tidur di dalam kelas sewaktu jam pelajaran berlangsung, membawa uang saku lebih dari yang ditentukan oleh pihak sekolah, membolos sekolah, dan tidak disiplin dalam mengikuti proses upacara bendera pada setiap hari Senin. Upaya responden dalam membina akhlak siswa dilakukan dengan cara melalui nasihat-nasihat yang di dalamnya mengandung nilai-nilai akhlak mulia yang diberikan kepada siswa agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan perilakunya sehari-hari, sehingga setelah dewasa kepribadian siswa menjadi teguh dan kuat. Adapun memberi pengertian terhadap sesuatu yang patut diperbuat oleh siswa dan nasihat yang penting bagi kehidupan dan pola hidup seorang siswa menjadi upaya penting bagi responden untuk dilakukan. dengan memberi nasihat kepada siswa dapat membantu mereka menyadari agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik (Gunawan, 2012).

Nasihat yang diartikan sebagai kata-kata yang mengandung nilai dan motivasi yang dapat menggerakkan hati sering digunakan oleh orangtua ataupun pendidik dalam proses pendidikan. Karena anak atau peserta didik mudah terpengaruh dengan kata-kata. Memberi perhatian khusus Metode memberi perhatian khusus digunakan untuk menanggulangi pelanggaran siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru. Upaya responden yang lain

dalam membina akhlak siswa adalah dengan cara mengikuti perkembangan keyakinan (akidah) dan moral siswa, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosialnya, disamping selalu menanyakan pengerjaan tugas-tugas yang responden berikan kepada siswa.

Pembinaan akhlak mulia dengan perhatian ini lebih menekankan pada pemahaman guru terhadap aspek perkembangan psikologis siswa, sehingga responden mengetahui bagaimana cara membina akhlak mulia yang dapat dipahami dan mudah diaplikasikan oleh siswa. Metode perhatian khusus terhadap perkembangan akidah dan moral, kesiapan mental dan sosial, dan kondisi jasmani dan kemampuan ilmiah siswa mengenai pembinaan akhlak mulia (Ulwan, 1999).

### **c. Memberi Hukuman**

Metode pembinaan ini menekankan kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Pemberian hukuman yang dimaksud bukan didasarkan pada kekerasan dan tindakan yang melanggar harkat dan martabat manusia. Metode yang dipakai pada pendidikan Islam dalam memberikan hukuman kepada siswa antara lain dilakukan dengan tiga cara, yaitu lemah lembut dan kasih sayang, menjaga tabiat siswa yang salah dalam menggunakan hukuman, dan dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras (Ulwan, 1999).

Penggunaan metode memberi hukuman dalam menanggulangi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dilakukan oleh responden untuk kasus keterlambatan masuk kelas. Adapun hukuman yang diberikan kepada siswa bersifat mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu, menghafalkan salah satu surat dalam Alquran (juz 30), dan menerjemahkan tulisan berbahasa Inggris atau Arab. Bercerita Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Bercerita oleh karena itu dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan (Nata, 2001).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode pembinaan akhlak, penting untuk merancang program-program atau kebijakan yang

mendukung terwujudnya akhlak mulia di kalangan siswa. Budaya sekolah yang positif dan sejalan dengan agenda pembinaan akhlak mulia penting diupayakan sebagai bentuk usaha sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif di sekolah. Hal yang sama pentingnya adalah bahwa akhlak mulia yang diharapkan terbentuk pada diri siswa harus dimulai dari diri guru-guru di sekolah. Pembinaan akhlak di sekolah tidak cukup dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di ruang kelas dan penyampaian materi pelajaran akidah akhlak, tapi juga butuh keteladanan dan lingkungan yang mendukung.

### **3. Faktor-Faktor Pembinaan Akhlak**

Faktor-faktor pembinaan akhlak Setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan dengan melalui pendidikan, untuk itu perlu dicari jalan yang dapat membawa kepada terjaminnya akhlak perilaku ihsan sehingga ia mampu dan mau berakhlak sesuai dengan nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral akan dapat dipatuhi oleh seorang dengan kesadaran tanpa adanya paksaan kalau hal itu datang dari dirinya sendiri. Dengan demikian pendidikan agama harus diberikan secara terus menerus baik faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (sardiman, 2012).

Para siswa merupakan generasi muda yang merupakan sumber insani bagi pembangunan nasional, untuk itu pula pembinaan bagi mereka dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat. Dalam usaha pembinaan akhlak siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Lingkungan Masyarakat (Derajat 2011).

#### **a. Faktor keluarga**

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan mereka. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang

penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila itu menjalankan tugasnya dengan baik.

Kenyataan yang dikemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan yang bagaimanapun juga keadaannya. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas.

Hal ini berarti di dalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus didahulukan ketimbang keselamatan masyarakat. Karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga. Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.

#### **b. Faktor Sekolah**

Pembinaan akhlak siswa di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Guru dan Sarana dan prasana di sekolah:

- 1) Guru Gerakan pembinaan akhlak melalui pendidikan dilakukan oleh guru, guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru. harus jadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru.
- 2) Sarana dan prasarana sekolah Pembinaan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan berbagai sarana termasuk

teknologi modern, kesempatan berkreasi, pameran, kunjungan berkemah, harus dilihat sebagai peluang untuk membina akhlak. Demikian pula berbagai sarana peribadatan, seperti masjid, mushola yang dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk akhlak.

### **c. Faktor masyarakat**

Besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarga, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota, dan warga Negara. Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintah kanyang makruf. Melarang yang mungkar di mana tanggung jawab manusia melebihi perbuatan-perbuatannya yang keras, perasaannya, pikiran pikirannya, keputusan-keputusannya sehingga mencakup masyarakat tempat ia hidup dan alam sekitar yang mengelilinginya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa faktor-faktor pembinaan akhlak bisa dari mana saja, begitu banyak faktor yang dapat menjadi alasan mengapa akhlak seseorang seperti itu, maka dari itu manusia memiliki berbaagai macam karakter atau kebiasaan. Semua manusia tidak sama namun memiliki tujuan yang sama, itu dapat dijadikan faktor untuk menjadi lebih baik lagi. Tugas guru dalam pembinaan akhlak siswa dapat dilihat dari faktor apa saja yang mempengaruhi siswa-siswi.

## **C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain adalah penelitian terdahulu yang sudah dilampirkan dalam tulisan sebagai berikut:

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1.	Amelia Kurniawati (2013)	Pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter murid ditaman kanak-kanak El-Fikri Yayasan Kahfi	Sama-sama membahas tentang pola komunikasi di lingkungan sekolah	Peneliti membahas tentang pola komunikasi dakwah antara guru dan siswa yang ruang lingkungannya <i>madrasah ibtida'iyah</i> atau setara sekolah dasar. Sedangkan penelitian tersebut membahas tentang pola komunikasi antara guru dan orang tua yang ruang lingkungannya taman kanak-kanak.	Yang dikaji dalam penelitian ini terkait dengan bagaimana pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter murid di TK El-Fikri Yayasan Kahfi Tangerang Selatan

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
2.	Faisal Akbar (2016)	Pola komunikasi guru agama dalam pembinaan akhlak siswa SDS Jakarta Islamic School Joglo Jakarta Barat	Sama-sama membahas tentang pola komunikasi guru dan siswa terkait akhlak siswa	Peneliti membahas tentang pola komunikasi dakwah antara guru bidang studi aqidah akhlak dan siswa dalam mengembankan akhlak siswa. Sedangkan penelitian tersebut membahas tentang pola komunikasi antara guru agama dan siswa dalam membina akhlak siswa.	Yang dikaji dalam penelitian ini terkait dengan pola komunikasi apa saja yang digunakan guru agama dalam pembinaan akhlak siswa SDS Jakarta Islamic School Joglo Jakarta Barat. Dengan pendekatan Deskriptif kualitatif.
3.	Eka Irmawati (2011)	Pola komunikasi guru agama terhadap siswa dalam pembinaan ibadah di SMP Islam Al-Syukro Ciputat	Sama-sama membahas tentang pola komunikasi antara guru dan siswa	Peneliti membahas tentang pola komunikasi dakwah antara guru bidang studi aqidah akhlak dan siswa, dalam mengembankan akhlak siswa. Sedangkan penelitian tersebut membahas tentang pola	Dalam penelitian ini terdapat dua persoalan yaitu tentang bagaimana pola komunikasi antarpribadi dan kelompok yang digunakan guru agama terhadap siswa dalam pembinaan ibadah.

<b>No</b>	<b>Nama dan Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Kesimpulan</b>
				komunikasi antara guru agama dan siswa dalam pembinaan ibadah siswa.	

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Mts Aisyiyah Medan merupakan penelitian studi dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber bukti yang dibatasi ruang dan waktu. Penelitian ini menggunakan kualitatif karena penelitian kualitatif hanya dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif ini menekankan *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. penelitian kualitatif adalah sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya sendiri yang berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Ghony & Almanshur, 2012:25).

Metode kualitatif ini bertujuan menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode ini dapat digunakan dengan lebih banyak segi dan lebih luas dari metode lain. Metode lain juga dapat memberikan informasi yang *up to date* (selalu terdepan) sehingga bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan di berbagai masalah. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif adapun jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dan penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian mengenai suatu masalah yang terjadi dilapangan yang diselidiki dengan menggambarkan subjek atau objek.

#### B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dimana peneliti meneliti dan memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih oleh peneliti ialah di Mts Aisyiyah Medan yang beralamat Jalan Menteng Raya Gg. Rahayu no.65 A, Medan Sumatera

Utara. waktu penelitian ini adalah dari bulan januari 2022 sampai dengan selesai.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang hal-hal yang berupa sesuatu yang sudah diketahui dan suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode, dan lain-lain (Lexy, 2004:117). Sumber data penelitian sering didefinisikan sebagai subjek dari mana data-data itu diperoleh. Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain (Lexy, 2004:157). Jadi dapat dikatakan sumber data adalah asal dari informasi yang didapat. Mengenai sumber data dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua jenis:

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiono, 2011:225), dalam arti lain data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian dilapangan (Arikunto, 2010:107). Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian dilapangan. Dalam penelitian data primer merupakan data yang diperoleh, dikumpulkan, dan diolah secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, dan interview kepada kepala sekolah Mts Aisyiyah Medan yaitu guru akidah akhlak yang terkait dengan pembinaan akhlak terhadap pola komunikasi siswa.

Adapun pokok yang digali dalam penelitian ini yaitu meliputi:

- a. Penerapan pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Mts. Aisyiyah Medan.
- b. Faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Mts. Aisyiyah Medan.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-

literatur yang ada, dokumen-dokumen yang penting dan mendukung penelitian. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumen yang digunakan meliputi:

- a. Sejarah berdirinya dan awal pendirian Mts Aisyiyah Medan
- b. Profil sekolah Mts Aisyiyah Medan
- c. Visi Misi Sekolah Mts Aisyiyah Medan
- d. Struktur Guru/Pegawai Mts Aisyiyah Medan

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan sumber data yang merupakan subjek penelitian dimana data dapat diperoleh dari penelitian lapangan. Untuk mempermudah penelitian studi kasus peneliti menentukan responden diantaranya: kepala sekolah, guru pengajar mata pelajaran akidah akhlak, wakil kepala sekolah kurikulum akidah akhlak, siswa kelas IX, dan juga kegiatan program-program yang mendukung dalam pembinaan akhlak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Mendapatkan data dari penelitian di Mts Aisyiyah Medan, Peneliti menggunakan teknik observasi (*observation*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi (*documentation*). Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid pada suatu penelitian. Teknik ini selanjutnya di kelompokkan dalam dua cara pokok yaitu metode interaktif melengkapi informasi yang telah ditemukan (Sugiono, 2011:225) meliputi dokumentasi (Lexy, 2004:159). Berikut penjelasan tentang teknik pengumpulan data:

##### **1. Metode Observasi (*Observation*)**

Teori observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang diselidiki (Margono, 2000). Merujuk pada Margono, observasi diartikan sebagai kegiatan penelitian melalui pengamatan, dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan Bahwa Observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra (Marzuki, 2000:58).

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Dengan observasi ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi lokasi penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung data-data yang diperlukan dalam penelitian terkait tentang pola komunikasi guru akidah akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa kelas IX Mts Aisyiyah Medan. adapun indikatornya ialah sebagai berikut:

- a. Pemahaman siswa terhadap pola komunikasi yang terkait dengan pembelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh guru didalam kelas
- b. Siswa termotivasi untuk berakhlak baik sesuai dengan pembelajaran akidah akhlak
- c. Siswa memahami penguasaan pola komunikasi yang diberikan oleh guru akidah akhlak
- d. Siswa Berprilaku baik terhadap guru maupun sesama teman

## **2. Metode Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Secara teori, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, adapun wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Menurut Bungin dalam Andi Prastowo mempunyai pengertian sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara atau informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama metode ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung dengan menggunakan alat bantu. Paling tidak, alat bantu tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Pertanyaan-pertanyaan ini disebut dengan pedoman wawancara(*Interview Guide*).

Pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data untuk memperoleh data dari informan, peneliti menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang disusun secara sistematis. Pedoman ini dibuat sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan dan berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga dapat berjalan lancar dan data tentang pola komunikasi guru akidah akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa khususnya di kelas IX Mts Aisyiyah Medan menjadi lengkap karena telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan metode ini peneliti mewawancarai beberapa informan yang telah peneliti tentukan sebelumnya, yaitu:

- a. Kepala Sekolah sekaligus Guru mata pelajaran akidah akhlak Mts Aisyiyah Medan
- b. Wakil kepala sekolah Mts Aisyiyah Medan
- c. Siswa-siswi Mts Aisyiyah Medan

Setelah data yang diperlukan terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan penelitian selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data ini dilakukan secara bersamaan dan terus menerus sesuai dengan karakteristik pokok dari pendekatan kualitatif yang lebih mementingkan makna, konteks, dan persepektif emik, dari pada keluasan cakupan penelitian. Analisis data menurut patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, Analisis data ini dilakukan secara bersamaan dan terus menerus sesuai dengan karakteristik pokok dari pendekatan kualitatif yang lebih mementingkan makna, konteks, dan persepektif dari pada keluasan cakupan penelitian. Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urusan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, Analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu (Lexy, 2004:12).

Peneliti dalam menganalisa dan menggunakan cara deskriptif (Non Statistik) itu analisa data dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan dengan maksud mengetahui keadaan sesuatu tentang apa, bagaimana, berapa banyak sejauh mana, dan sebagainya (Arikunto, 2010:30). Dalam penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena di Mts Aisyiyah Medan. Peneliti bermaksud ingin memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang diperoleh.

## **E. Teknik Analisis Data**

Merujuk pada Millers dan Huberman dalam analisa data yang terkumpul kemudian di proses melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali melalui tiga langkah yaitu (Miles & Huberman, 1992:15):

### **1. Koleksi Data (*Collection data*)**

*Collection data* atau pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada *variable of interest* (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis untuk memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.

### **2. Kondensasi data**

Proses penilaian, perhatian dan penyederhaan serta pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Maksudnya bahwa kondensasi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti merupakan kegiatan reduksi data. Dan kegiatan reduksi data ini oleh peneliti lakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Jika pada penyajian dirasakan masih terdapat kejanggalan-kejanggalan, segera data yang ada dengan data yang lain mencari data baru. Jika sekiranya terdapat data yang dirasakan masih sukar

untuk disimpulkan, maka proses kondensasi diulang kembali, jadi kondensasi data bagi peneliti, merupakan kegiatan analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data.

### **3. Penyajian Data (*Display Data*)**

Maksud dari penyajian data dalam penelitian ini adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 1992), hal ini bertujuan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah di analisis kedalam format yang disiapkan, namun data yang disajikan hanyalah merupakan data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka untuk pemeriksaan lebih cermat sehingga diperoleh tingkat keabsahan.

### **4. Penarikan Kesimpulan (*Ferifikasi*)**

Ferifikasi dimaksudkan untuk memberikan arti atau menggunakan data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Miles & Huberman, 1992). Kesimpulan ini dimaksudkan untuk pencarian makna data-data yang diperoleh dilapangan selanjutnya ditarik kesimpulan dengan tepat dan benar. Keputusan peneliti memberi arti dari suatu data ini, pada dasarnya adalah suatu rumusan kesimpulan-kesimpulan yang masih longgar, tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan-kesimpulan sementara itu juga mula-mula belum jelas, namun dengan diadakan reduksi ulang dan kemudian diferifikasi selama penelitian berlangsung, kesimpulan-kesimpulan itu meningkat menjadi lebih cocok, benar dan kokoh sehingga dapat disimpulkan menjadi temuan penelitian untuk dirumuskan sebagai kesimpulan akhir.

### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan validitasnya dengan melakukan verifikasi terhadap data, verifikasi terhadap data terkait dengan pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Mts Aisyiyah Medan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengoreksi metodologi yang digunakan untuk memperoleh data
2. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti.
3. Triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dan dapat dipertanggung jawabkan

Merujuk Lexi Moleong terdapat tiga macam triangulasi dalam penelitian, yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori (Lexy, 2004: 128). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Triangulasi dengan sumber dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi tentang model kepemimpinan kepala sekolah yang diperoleh dalam waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara:
  - 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
  - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
  - 3) Membandingkan prefektif seseorang dengan berbagi pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda dalam berbagai aspek, dan
  - 4) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi dengan metode, dilakukan dengan dua cara yaitu:
  - 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data dan
  - 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Melalukan pengecekan dalam segala aspek penelitian, maka kemungkinan besar data yang dihasilkan dalam penelitian yang dilaksanakan ini tingkat validitasnya dapat dipertanggung jawabkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTS Aisyiyah Medan**

MTS Aisyiyah Medan yang digabung dengan MA Aisyiyah Medan didirikan pada 01 Juli 1953 di Jalan Demak nomor 03 Desa Sungai Rengas Kecamatan Medan Area Kabupaten Kota Medan Sumatera Utara. Dan di sahkan secara tertulis oleh departemen agama pada tanggal 30 mei 1978. Lokasi MTS Aisyiyah Medan seluas 2.318 M<sup>2</sup> dengan status tanah milik sendiri yang di pegang oleh yayasan / pengelola PWA Majelis Dikdasmen Aisyiyah Wilayah. Pada Tahun 2017 Bangunan sekolah MTS Aisyiyah Medan dan MA Aisyiyah Medan mengalami renovasi perbaikan dan sedikit pembaharuan, bangunan yang memiliki empat lantai, masing-masing lantai terdapat sekolah dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah, dan pada lantai satu diperuntukkan untuk kantor staf guru dan kepala sekolah, perpustakaan, kelas laboratorium komputer, kelas ekstrakurikuler menjahit atau tata boga, sedangkan lantai dua di peruntukkan kelas MTS Aisyiyah Medan, lantai tiga dan empat diperuntukkan kelas MA Aisyiyah Medan.

Tahun 2017 sekolah MTS Aisyiyah Medan Dan MA Aisyiyah Medan mengalami renovasi kembali namun renovasinya dalam kategori ringan seperti mengganti warna gedung,memperbaiki sisi gedung yang mulai rusak, kelas yang awalnya dijadikan gudang mulai diperbaiki,lapangan sekolah diperluas dan dipercantik,air di kamar mandi diperbaiki. Namun pada tahun 2017 MTS Aisyiyah Medan Pindah Gedung sekolah beralamat jalan raya menteng gg rahayu no 65 A kode pos 20220 Medan Denai Sumatera Utara, dengan gedung tiga lantai dan satu aula atau gedung dakwah aisyiyah.

## 2. Profil Sekolah

1. Nama Madrasah: MTs. AISYIYAH
2. Alamat : Jl. Demak No. 3 Kelurahan Sei Rengas Permata Kecamatan Medan Area Kabupaten/Kota Medan No. Telepon: 061-7367031
3. Status Madrasah : Swasta  
Jenjang akreditasi: C
4. Nama Yayasan/Pengelola: PWA Majelis Dikdasmen Aisyiyah Wilayah Sumatera Utara
5. N.I.S.N : 60727910  
N.S.M : 121212710019
6. Luas tanah : 2.318 m<sup>2</sup>. Luas bangunan : 2.318 m<sup>2</sup>  
Status tanah & bangunan: milik sendiri
7. Waktu Belajar : Pagi, pukul 07.15 WIB s.d 14.50 WIB
8. Jenis Muatan Lokal
  - Kemuhammadiyah
9. Jenis kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler
  - Keterampilan/Menjahit
  - Muhadharah
  - Tahfiz
  - Pramuka
  - Tapak Suci
10. Di lokasi ini terdapat juga Madrasah/Sekolah lain:
  - a. SMP dan SMA Taman Siswa
  - b. SD dan SMP Muhammadiyah

No	Keterangan Gedung	Jumlah	KEADAAN/KONDISI				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	L	Ket
1	Ruang Kelas	3	√				
2	Ruang Perpustakaan	1	√				
3	Ruang Lab. IPA	-					
4	Ruang Kepala	1	√				
5	Ruang Guru	1	√				
6	Ruang Tata Usaha						
7	Musahalla	1	√				
8	Ruang BP/BK	1	√				
9	Ruang UKS	1	√				
10	Ruang OSIS						
11	Gudang						
12	Ruang Sirkulasi						
13	Ruang Kamar Mandi Kepala						
14	Ruang Kamar Mandi Guru	2	√				
15	Ruang Kamar Mandi Siswa	2	√				
16	Halaman /Lapangan Ol.Raga	1	√				

PENGELOLA		PNS		NON PNS		JUMLAH
		LK	PR	LK	PR	
1	Guru PNS diperbantukan tetap	-	-	-	-	-
2	Guru Tetap Yayasan				4	4
3	Guru Honor				14	14
4	Guru Tidak Tetap					
JUMLAH					18	18

Keadaan Kelas Siswa	Jl.Rombel	LK	PR	JUMLAH
Kelas VII	1	28	23	50
Kelas VIII	1	20	19	39
Kelas IX	1	21	17	38

### 3. Visi Misi Dan Tujuan MTs Aisyiyah Medan

#### Visi

Menciptakan Generasi Tangguh, Cerdas, Berakhlakul Kharimah, ini menjiwai warga sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah dan memiliki akhlak yang mulia sesuai sunnah dan al-qur'an.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- a. Berorientasi kepada ketangguhan aqidah yang lurus
- b. Ketangguhan mental dan fisik
- c. Mencapai keunggulan intelektualitas akademik
- d. Mendorong terwujudnya bingkai akhlak yang mulia
- e. Mengarahkan langkah-langkah strategis

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas.

#### Misi

- a. Mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam proses kegiatan belajar mengajar
- b. Mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada siswa agar lebih kreatif, inovatif, dan mampu bereksplorasi dalam bingkai nilai-nilai islam
- c. Mendidik siswa untuk senantiasa menjaga kelurusan aqidah dan fiqrah ketaatan ibadah serta memiliki prilaku islami dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.
- d. Membentuk siswa agar memiliki keunggulan kompetitif pada aspek keberanian bertindak, kemandirian bersikap, dan pencapaian prestasi akademik yang unggul.

#### Tujuan

Sesuai dengan tujuan pendidikan dasar, visi dan misi diatas, tujuan yang akan dicapai sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan generasi islam yang cerdas dalam berfikir dan bertindak
- b. Menanamkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari

- c. Menghasilkan lulusan yang mampu menggunakan kemajuan kehidupan
- d. Membina dan menempah akhlak anak-anak didik agar mengikuti sunnah rasul

#### 4. Struktur Guru-Guru MTs Aisyiyah Medan

No	Nama Guru/Pegawai	Mata Pelajaran	Masa Kerja
1.	Arika Perangin Angin S.Ag	Akidah Akhlak	09 Juli 2016
2.	Rahmawati S.sos	PKN	15 Juli 2003
3.	Muharleny Br Damanik S.Ag	B.Ingggris	21 Juli 2008
4.	Zeni Armila S.Ag	Fiqih	15 Juli 1995
5.	Rezi Yanti S.Pd	IPS	16 Juli 2001
6.	Melati S.Pd	SKI	15 Juli 2019
7.	Sri Wahyuni S.Pd	B.Indonesia	21 Juli 2009
8.	Ermiza S.Pd	B.Indonesia	21 Juli 2009
9.	Suraiya S.P	Qiratul Qur'an	12 Juli 2010
10.	Isra Jannah S.P	B.ARAB	2 Januari 2017
11.	Abdul Razak S.Pd	Matematika	16 Juli 2018
12.	Johan Ferdian S.Pd	IPS	16 Juli 2018
13.	Ermawati S.Pd.I	Qur'an Hadist	12 Juli 2010
14.	Putri Apriani S.Pd	SBK dan Prakarya	12 Juli 2020
15.	Donny Trisna S.Pd	IPA	12 Juli 2020
16.	M. Farhan S.Pd	PJOK	12 Juli 2021
17.	Ridwan	Tapak Suci	12 Juli 2020

#### 5. Data Siswa Kelas IX

No	Nama Siswa-Siswi Kelas IX	Jenis Kelamin
1.	Adha Latif	Laki-laki
2.	Aditia Hardifah	Laki-laki
3.	Ahmad Randa	Laki-laki
4.	Ahmad Randi	Laki-laki
5.	Anggun Wulandari	Perempuan
6.	Faiz Hamdani	Laki-laki
7.	Farel Rahmad	Laki-laki

No	Nama Siswa-Siswi Kelas IX	Jenis Kelamin
8.	Inaya Fatimah	Perempuan
9.	Kassya Ramadhani	Perempuan
10.	Khairul Fahri	Laki-laki
11.	Laila Ramadhani	Perempuan
12.	Lulu Siti Hardianty	Perempuan
13.	Melati Kudadiri	Perempuan
14.	M.Arifin Ilham	Laki-laki
15.	M.Ikhsan Fauzi	Laki-laki
16.	M.Azka Muizza	Laki-laki
17.	M.Yuda Ramadhan	Laki-laki
18.	Nanda January	Laki-laki
19.	Nouval Ali Judais	Laki-laki
20.	Nayla Safira	Perempuan
21.	Nurul Azizah	Perempuan
22.	Ridho Al-Hafiz	Laki-laki
23.	Septian Irsan	Laki-laki
24.	Shilfi Nurul Maulida	Perempuan
25.	Sri Nabila	Perempuan
26.	Syahlana Tumanggor	Laki-laki
27.	Syavira Widya	Perempuan
28.	Syarifah Fatimah	Perempuan
29.	Syivana Khoiro	Perempuan
30.	syukron Abdul Munim	Laki-laki
31.	Umar Hidayat	Laki-laki
32.	Umi Mardhia	Perempuan
33.	Widya Al-arasy	Perempuan

No	Nama Siswa-Siswi Kelas IX	Jenis Kelamin
34.	Dilan	Laki-laki
35.	Rangga Budiman	Laki-laki

## B. Hasil Penelitian

Tabel Penjelasan kegiatan Penelitian Observasi Selama Di Sekolah MTs Aisyiyah Medan

No	Hari/Tanggal Observasi	Penjelasan kegiatan Observasi Di Sekolah MTs Aisyiyah Medan
1.	Senin / 22 Agustus 2022	Melakukan observasi sekolah terlebih dahulu, memberikan surat riset kepada pihak sekolah, meminta data-data yang diperlukan untuk bab V seperti sejarah sekolah, profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah.
2.	Selasa / 23 Agustus 2022	Melakukan observasi didalam kelas bersama guru akidah akhlak, untuk mengetahui bagaimana keadaan disaat sedang berlangsung nya ngajar mengajar, melihat bagaimana respon murid dalam guru menjelaskan materi akidah akhlak dan melihat bagaimana akhlak murid didalam kelas jika sedang berlangsung nya pelajaran.
3.	Kamis / 25 Agustus 2022	Melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak sekaligus kepala sekolah Mts Aisyiyah Medan, untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pola komunikasi guru akidah akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa. Sekaligus mewawancarai murid kelas IX untuk mengetahui bagaimana respon mereka terhadap pembelajaran akidah akhlak.

Sebagaimana terurai dalam bab sebelumnya bahwa pola komunikasi memiliki arti sebuah bentuk dalam berkomunikasi yang dimana komunikasi itu bersifat mengajak, mempengaruhi, serta memberikan informasi dengan perkataan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan tentang suatu pesan dimana komunikan dapat menimbulkan umpan balik (*feedback*) kepada komunikator, keduanya saling bertukar fikiran dan beralih fungsi serta peran sepanjang berlangsungnya proses komunikasi ajakan atau memberikan

informasi yang dilakukan oleh komunikator (guru akidah akhlak) menurut ibu Arika perangin angin menjelaskan bahwa :

“Dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran akidah akhlak yang dilakukan melalui pendekatan sentifik yaitu pendekatan dalam mengajar seorang guru dalam menyampaikan materi tersebut ke siswa, setelah siswa diberi tugas dalam bentuk tulisan buku dan dipersentasikan serta didiskusikan, disinilah menuntun siswa mampu berperan aktif dan mampu menggali potensi siswa dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas” (wawancara)

Pola komunikasi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak, dalam pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas mata pelajaran akidah akhlak. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru akidah akhlak menggunakan beberapa macam pola komunikasi dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa-siswi yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi mata pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan direkam dengan baik oleh mereka, sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu arika perangin angin menjelaskan bahwa:

“Pola atau bentuk komunikasi yang digunakan dalam membina akhlak siswa-siswi yang diterapkan oleh guru akidah akhlak yang biasa disampaikan didalam kelas itu menggunakan komunikasi satu arah, terkadang juga dua arah dan tak jarang juga menggunakan komunikasi banyak arah, sesuai dengan situasi. Dan model metode pelajaran, yaitu percakapan (baik individu maupun kelompok), model dengan bercerita atau kisah, model perumpamaan-perumpamaan, model praktek mengenai materi yang disampaikan memberikan ketauladanan dan pembiasaan tentang pengamalan keagamaan seperti sholat yang diterapkan sekolah ini dengan sholat dhuha berjamaah, maupun sholat wajib berjamaah dan membaca al-qur’an setiap mau mulai kegiatan belajar mengajar”(wawancara).

Selain itu metode dalam berkomunikasi yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa-siswi Mts Aisyiyah Medan dilakukan dengan cara berceramah (metode ceramah) dalam menyampaikan mata pelajaran akidah akhlak, kemudian metode diskusi untuk menggali

potensi anak dapat berperan aktif, metode tanya jawab, serta metode yang efektif juga memberikan contoh dan bisa menjadi suri tauladan untuk siswanya dengan menggerakkan siswanya untuk sholat berjamaah dan wajib bagi siswa laki-laki untuk ikut sholat jum'at berjamaah dan apabila melanggar maka akan dikenakan sanksi tadarusan setiap seminggu sekali, Kemudian menurut ibu Rahmawati selaku wakil kepala sekolah dan guru PKN mengatakan bahwa:

“Beberapa bentuk komunikasi dan cara guru akidah akhlak dalam menyampaikan ajaran-ajaran islam yang digunakan dalam proses belajar mengajar bentuk komunikasi yang saya sukai adalah bentuk yang intratif seperti diskusi karna disitu siswa dapat bertukar pendapat dan berperan aktif dalam mengikuti pelajaran dan bisa bertanya jika ada yang kurang paham”(wawancara).

Penggunaan pola komunikasi antar personal dan kelompok kecil dalam menyampaikan ajaran Islam dalam membina akhlak siswa-siswi Mts Aisyiyah Medan serta metode ceramah dengan model cerita dan memberikan gambaran perumpamaan-perumpamaan yang ada didalam Al-qur'an sangat baik dalam menanamkan sifat-sifat terpuji dalam diri anak dan sekolah Mts Aisyiyah Medan juga memiliki program-program kerja yang dijalankan oleh kegiatan keagamaan dan diikuti oleh seluruh siswa-siswi Mts Aisyiyah Medan

Berkenaan dengan program-program yang mendukung dalam pembinaan akhlak siswa-siswi Mts Aisyiyah Medan menjelaskan bahwa dipendidikan formal seperti ini seorang guru akidah akhlak memiliki waktu yang sangat terbatas dalam menyampaikan ajaran Islam apalagi dalam membina akhlak siswa-siswi di Mts Aisyiyah Medan, maka sekolah membuat program kerja yang mendukung dalam membina akhlak siswa seperti:

- a. Sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari
- b. Tadarus seminggu sekali
- c. Praktek pengalaman ibadah
- d. Pelatihan sholat 2 minggu sekali
- e. Muhasabah/pelatihan taushiah

Program-program ini dibuat untuk menanamkan sifat-sifat terpuji di dalam diri siswa-siswi.

Data interview tersebut diperkuat dengan data hasil observasi peneliti bahwa: guru akidah akhlak yang selalu mengingatkan dan memerintahkan anak-anak untuk lebih giat dalam melaksanakan pengalaman ibadah, dan kemudian guru akidah akhlak selalu menggerakkan siswa-siswinya untuk sholat berjamaah disetiap hari, sholat dhuha dan zhuhur berjamaah untuk siswa-siswi Mts Aisyiyah Medan yang belajar disiang hari.

Menurut salah seorang siswi Mts Aisyiyah Medan, cara berkomunikasi guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi dikelas menggunakan komunikasi yang melibatkan siswanya untuk berperan aktif menjadi seorang komunikator dan beralih fungsi menjadi komunikan sehingga siswa-siswi mendapatkan umpan balik (*feedback*) dan didukung dengan metode ceramah. Tanya jawab dan diskusi yang digunakan guru akidah akhlak sudah efektif, hanya saja mungkin dari semua siswa-siswi mempunyai cara tersendiri untuk menangkap materi yang disampaikan.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru akidah akhlak sekaligus kepala sekolah MTs Aisyiyah Medan, informan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan pola komunikasi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak di MTs Aisyiyah Medan dengan menggunakan alat pendukung dalam wawancara berupa buku catatan, kamera, perekam audio kemudian mencatat hasil wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh, melalui wawancara terhadap guru akidah akhlak sekaligus kepala sekolah MTs Aisyiyah Medan yaitu ibunda Arika Perangin Angin S.Ag maka dapat diketahui pola komunikasi yang digunakan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa dikelas IX yaitu menggunakan pola komunikasi bervariasi yaitu menggabungkan ketiga pola komunikasi yang sering dilakukan, namun pada saat-saat tertentu guru akidah akhlak hanya menggunakan satu pola komunikasi, adapun ketiga pola komunikasi yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi satu arah, yaitu menempatkan guru sebagai pemberi aksi dan siswa hanya sebagai penerima aksi saja. Guru aktif sedangkan siswa pasif.

2. Pola komunikasi antar pribadi atau komunikasi dua arah, yaitu guru bisa berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian pula halnya siswa, bisa berperan sebagai penerima aksi dan bisa pula sebagai pemberi aksi.
3. Komunikasi kelompok atau komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang atau dalam bentuk kelompok.

Adapun faktor pendukung juga penghambat pembinaan akhlak di MTs Aisyiyah Medan adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak Di MTs Aisyiyah Medan yaitu:
  - a. Adanya visi misi yang jelas dan dijadikan acuan dalam pembinaan akhlak
  - b. Adanya perencanaan yang tepat dan matang
  - c. Pendidik yang kompeten dan berpengalaman
  - d. Manajemen yang baik dari kepala sekolah
  - e. Adanya sarana dan prasarana yang memadai
- 2) Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Di MTs Aisyiyah Medan yaitu:

Sikap disiplin, misalnya ketika berdoa masih ada peserta didik yang belum serius, dan kurang tepat waktu datang kesekolah. Sikap tanggung jawab, misalnya diberi amanah untuk menjaga ketertiban kelas masih ada yang menganggap sepele himbauan tersebut, sikap tidak menghargai sesama teman, misalnya mengganggu teman didalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai Akhlak.**

Permasalahan pola guru dengan murid dalam menanamkan nilai akhlak, peneliti mencoba mengamati dan membuat dalam bentuk teori yang sudah peneliti jelaskan di Bab II terkait teori tersebut yaitu komunikasi antar pribadi dengan komunikasi multi arah. Berikut ini peneliti memaparkan studi kasus dalam perspektif komunikasi antar pribadi dan multi arah.

### a. Analisis Komunikasi Antar Pribadi Di MTs Aisyiyah Medan

Konteks komunikasi antar pribadi, proses belajar mengajar di Mts Aisyiyah Medan nampak efektif dengan menggunakan proses komunikasi secara primer, yaitu menggunakan lambang bahasa sebagai medianya. Misalnya dengan bahasa verbal, murid-murid mampu menerjemahkan pikiran seorang guru yang sedang memberi penjelasan baik didalam maupun diluar kelas. Dalam penyampaiannya seorang guru berinteraksi secara langsung dengan murid, menjelaskan, berdialog, bertanya, dan menjawab. Guru berhadapan secara langsung kepada murid saat menjelaskan pelajaran dan murid memperhatikannya.

Komunikasi ini terbilang efisien karna cenderung tidak banyak hambatan dalam berkomunikasi. Jika seorang guru menerangkan kemudian murid tidak dapat memahami, maka murid dapat langsung mengajukan pertanyaan. Kemudian guru dapat menjelaskan kembali. Pola komunikasi ini memerlukan latar belakang guru yang mampu menyampaikan pesan dengan baik, agar murid dapat menangkap pesan dengan baik pula. Faktor yang dapat menunjang kecakapan guru dalam menyampaikan pesan ialah, guru memiliki kemampuan mengajar, guru memiliki kecakapan dalam menjelaskan suatu gagasan, guru mempunyai latar belakang pendidikan yang baik, dan guru mempunyai akhlak yang baik sebagai refleksi dari tindakannya.

Terciptanya komunikasi yang baik dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada murid, proses belajar mengajar ini harus memiliki sarana dan prasarana yang baik, guna mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien baik didalam maupun diluar kelas. Komunikasi primer yang dipraktekkan dalam proses belajar mengajar ini berlangsung dengan baik. Terutama diterapkan dalam situasi komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*), dengan menggunakan komunikasi tatap muka (*face to face communication*).

Proses belajar mengajar yang diterapkan oleh masing-masing guru dalam menyampaikan sebuah materi yang akan disampaikan sudah terencana atau dirancang sedemikian rupa. Jenis komunikasi antar pribadi dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku manusia berhubung

prosesnya yang dialogis. Dalam bentuk komunikasi antar pribadi dinilai lebih ampuh dibanding bentuk komunikasi lainnya. Alasannya komunikasi berlangsung secara tatap muka (*face to face*) dan langsung menimbulkan timbal balik (*feed back*). Adapun komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) sering terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar diluar kelas. Dalam menggunakan pola komunikasi terhadap murid, ibu guru Arika Perangin Angin menggunakan komunikasi secara langsung, secara umum dan khusus.

Mata pelajaran akidah akhlak ibu Arika Perangin Angin memberi kebebasan bagi muridnya untuk merespon dan berdiskusi diluar jam pembelajaran. Dengan demikian penjelasan yang diberikan langsung terjadi timbal balik (*feed back*) antara guru dan murid, karena pada saat berdiskusi diluar jam pelajaran, komunikasi yang terjadi tidak melibatkan banyak orang sehingga murid yang sedang bertanya tentang pelajaran akidah akhlak dapat leluasa menanyakan permasalahan materi didalam kelas yang kurang dimengerti. Guru dapat mengetahui pada saat itu tanggapan murid terhadap pesan yang telah disampaikan, ekspresi wajah, dan gaya bicaranya.

Pentingnya komunikasi antarpribadi karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara terbuka atau komunikatif. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi dimana seorang pembicara, yang lain mendengarkan jadi tidak dapat berinteraksi. Yang aktifnya komunikator saja, sedangkan komunikan bersifat pasif. Situasi seperti ini terjadi pada saat murid bertanya diluar jam pelajaran kepada gurunya.

#### **b. Analisis Komunikasi Multi Arah Di MTs Aisyiyah Medan**

Komunikasi multi arah berarti komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai interaksi. Komunikasi seperti ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikator dan komunikan tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikan yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan komunikasi yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas adalah komunikasi dua arah atau timbal balik. Dalam komunikasi ini berlangsung dua arah antara guru dan murid. Dimana komunikator (guru) yang menyampaikan materi pelajaran dan komunikan (murid) dalam hal ini menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh komunikator (guru).

Komunikasi multi arah ini komunikator menunjukkan pesannya kepada komunikan, misalnya ceramah, diskusi dan lainnya. Dalam situasi komunikasi seperti itu logika berperan penting. Komunikasi akan dapat menilai logis tidaknya uraian komunikator. Pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas, murid-murid mendengarkan ceramah/penjelasan materi dari guru atau melakukan diskusi dengan guru atau sesama murid, dan pada saat ini murid mencoba untuk memahami isi ceramah/penjelasan materi dari guru. Komunikasi multi arah ialah bahwa prosesnya berlangsung secara dialogis, tidak linear, melainkan sirkular. Umpan balik terjadi secara verbal. Komunikan (murid) dapat menanggapi uraian komunikator (guru), murid bisa bertanya jika tidak mengerti. Komunikasi multi arah dalam pengajaran dan pendidikan, terjadi antara guru dan murid dapat terjadi dialog atau tanya jawab, dibandingkan dengan komunikasi antarpribadi (interpersonal).

Ibu Arika Perangin Angin memberikan pengajaran sesuai materi yang dipelajari dalam pertemuan didalam kelas. Penyampaian materi guru akidah akhlak didalam kelas menggunakan metode:

- 1) Ceramah, yaitu menjelaskan permasalahan isi materi pada saat mengajar dengan berbagai contoh yang mudah dimengerti murid-murid, sehingga menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dapat dengan mudah dan dimengerti.
- 2) Diskusi Dan Tanya Jawab, Setelah menjelaskan pembahasan isi materi untuk mengukur pemahaman murid-murid, ibu Arika Perangin Angin mengulang pembahasan dan memberikan contoh yang lain tetapi masih didalam kehidupan sehari-hari. Pada season ini, biasanya murid-murid ada yang bertanya masalah yang telah dijelaskan agar lebih mengerti. Dan situasi inilah akan terjadi diskusi antara murid dan guru.

Memberikan penjelasan materi didalam kelas, guru akidah akhlak terlihat santai dan serius. Begitu pula murid-murid dalam menyimak penjelasannya terlihat sangat antusias dan serius. Adapun komunikasi multi arah ini dikatakan efektif, karena dapat dilihat sesuai ciri-ciri komunikasi multi arah itu sendiri, yaitu:

- 1) Proses komunikasi dimana pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka, hal ini dapat dilihat dari seorang komunikator, yaitu guru kepada jumlah komunikan yang cukup banyak, yaitu murid-murid.
- 2) Komunikasi berlangsung kontinyu dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian materi yang diberikan oleh masing-masing guru secara berkelanjutan, artinya dilanjutkan pembahasannya pada jam dan hari mata pelajaran tersebut. Sedangkan sumber informasi diberikan oleh guru kepada murid (penerima).
- 3) Pesan yang disampaikan terencana (dipersiapkan) dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu. Maksudnya, seorang komunikator yaitu guru telah menyiapkan bahan materi yang akan diberikan kepada murid. Misalnya dengan membuat rangkuman dan meminta murid-murid mencatatnya lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajarinya.

Pola komunikasi yang digunakan guru dalam menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik dan santun, yaitu dekat tetapi adab tetap dijaga, serta guru memberikan contoh yang berkaitan dengan akhlak.

Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah Mts Aisyiyah Medan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan komunikasi multi arah, indikasi ini terlihat ketika seorang komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan yang berjumlah tiga orang atau lebih, kemudian komunikator menunjukkan pesannya berupa bentuk pikiran bukan perasaan komunikan. Dalam hal ini setelah komunikator menyampaikan pesannya kepada komunikan ketika mereka tidak memahami mengenai hal-hal yang disampaikan komunikator dan ketika itu komunikator dapat merubah bentuk komunikasi tersebut dengan komunikasi interpersonal.

Menurut peneliti pola komunikasi tersebut berjalan dengan efektif, indikasi ini terlihat pada proses penyampaian hal tersebut terjadi ketika seorang guru menyampaikan sebuah materi. Sebelum menyampaikan materi dengan merencanakan pesan terlebih dahulu. Yang akan disampaikan kepada murid, dengan pesan-pesan yang terencana maka menimbulkan suatu komunikasi yang

baik dan mudah dimengerti oleh seorang murid. Komunikasi dapat dikatakan efektif jika seorang guru dan murid menemukan pengertian yang sama. Sebagaimana dikatakan oleh Onong Uchjana Effendy (2003:53) bahwa komunikasi adalah pemberitahuan atau pertukaran pikiran yang berarti sama atau kesamaan arti.

Bentuk komunikasi yang digunakan guru dalam penerapan nilai-nilai akhlak pada murid, antara lain : komunikasi antarpribadi, komunikasi multi arah. Komunikasi ini berlangsung sesuai situasi yang terjadi. Meskipun komunikasi antar guru dan murid dalam kelas itu termasuk komunikasi multi arah, guru bisa merubahnya menjadi komunikasi antar pribadi dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog, yakni guru menjadi komunikator dan murid menjadi komunikan. Dalam hal ini setelah komunikator menyampaikan pesannya. Kepada komunikan maka timbulah beberapa pertanyaan yang diajukan oleh komunikan ketika mereka tidak mengerti mengenai hal-hal yang disampaikan komunikator dan ketika itu komunikator bisa merubah bentuk komunikasi tersebut dengan komunikasi antar pribadi.

Pola komunikasi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai akhlak pada murid berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan, bahwasannya terlihat lebih efektif menggunakan pola komunikasi multi arah dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas secara *face to face*, hal ini membuat murid-murid merasa lebih nyaman dan lebih konsentrasi dalam memahami pelajaran karena prosesnya berlangsung secara kontinu. Dalam situasi multi arah, guru sebagai seorang komunikator lebih dapat memperhatikan umpan balik (*feed back*) kepada murid. Pada saat guru melihat bahwa umpan balik (*feed back*) yang terjadi pada murid bersifat negatif, maka respon murid seperti ini dapat segera diketahui oleh guru, karena prosesnya yang bersifat tatap muka (*face to face*). Umpan balik yang diperlukan guru adalah bersifat verbal, karena komunikasinya ditujukan kepada kognisi murid. Jadi permasalahannya adalah mengerti atau tidaknya penjelasan guru semuanya harus dikatakan dengan kata-kata.

Sejalan dengan berlangsungnya komunikasi, proses komunikasi sekunder juga diperlukan untuk menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada

murid, yaitu dengan memadukan berlambang bahasa dengan komunikasi berlambang gambar dan warna. Akan tetapi oleh para ahli komunikasi diakui bahwa keefektifan dan efisiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan-pesan yang bersifat informatif. Menurut mereka yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan persuasif adalah komunikasi tatap muka (*face to face*) karena kerangka acuan komunikasi dapat diketahui oleh komunikator, sedangkan dalam proses komunikasinya umpan balik berlangsung seketika dalam arti kata komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikasi pada saat itu juga.

## **2. Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Yang Baik Dalam Kehidupan Sehari-hari**

“Pemberian materi, ibu Arika menyampaikan materi tentang akidah akhlak, yaitu ditujukan untuk pembinaan masalah keagamaan, rasa memiliki, akhlak yang baik, membina moral dan mental. Dalam cara penyampaian ibu Arika Perangin-angin santai, sabar tetapi indikatornya jelas” (wawancara dengan ibu arika, 22 agustus 2022).

Materi yang diberikan, para guru meminta murid-murid untuk menghafal ayat-ayat dan poin-poin yang berkaitan dengan materi tersebut. Dengan demikian, murid-murid lebih memahami karena mempunyai landasan yang kuat. Masing-masing guru menerapkan nilai-nilai aqidah, syari’at, dan akhlak dalam diri murid-murid. Nilai aqidah bertujuan agar para murid percaya dan yakin dengan sumber-sumber yang berasal dari al-qur’an maupun hadist. Hal ini telah diterapkan oleh para murid, yaitu berdasarkan sumber aqidah islam tersebut, para murid percaya akan adanya Allah yang diturunkan kepada para rasul, para murid percaya akan adanya hari akhir. Sedangkan syari’at berarti peraturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-hambanya, seperti puasa, shalat, haji, zakat, dan seluruh kebajikan.

Materi tersebut dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku terhadap murid dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana tujuan komunikasi itu sendiri yaitu diantaranya mengubah sikap (*attitude change*) dan mengubahnya perilaku (*behaviour change*). Perubahan sikap, yaitu adanya perubahan yang terjadi didalam diri murid yang di organisasi dalam bentuk prinsip, sebagai hasil

evaluasi yang dilakukannya terhadap suatu objek yang terdapat baik yang terdapat didalam maupun dirinya. Hal ini dapat dilihat banyak nya murid-murid melakukan sholat sunah dhuha sesuai dengan jadwal yang ada, walaupun masih tahap belajar namun antusias murid-murid sangatlah besar serta ada pula mengaji dan menghafal doa sehari-hari.

Perubahan tingkah laku murid-murid yang terlihat lebih sopan, santun dan beradab kepada para guru dan teman-temannya, terutama dalam berkata, berbicara atau berkomunikasi menggunakan kata-kata yang kasar. Mengucapkan salam sambil mencium tangan guru setiap kali bertemu. Dengan demikian nilai akhlak dalam diri murid-murid dapat dianggap memiliki akhlakul mahmudah, karena menerapkan perbuatan-perbuatan yang baik. Sedangkan untuk membiasakan murid-murid menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-harinya, pihak sekolah membiasakan pada murid-murid untuk :

- a. Kewajiban membaca al-qur'an setiap pagi
- b. Terjadwalkannya shalat sunnah bagi setiap kelas
- c. Melatih murid memberikan infak setiap hari jum'at
- d. Kebiasaan mencium tangan guru setiap kali bertemu
- e. Disiplin dan tanggung jawab
- f. Bermanfaat, cerdas, cinta damai, peduli sosial dan berbagi, dan berakhlak baik terhadap alam

### **3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Dalam Penerapan Nilai-Nilai Akhlak**

Pola komunikasi yang terjadi antara guru dan murid dalam penerapan nilai-nilai akhlak tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut informan dalam penerapan nilai-nilai akhlak bagi murid masih ada sebagian murid yang merasa malas menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut. Dalam menerapkan, mereka masih takut dengan guru yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendukung dan penghambat komunikasi dalam penerapan nilai akhlak adalah:

#### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Fasilitas yang cukup baik

- 2) Kesiapan anak-anak dan serius dalam menghadapi materi pelajaran yang disampaikan guru
- 3) Ketetapan waktu yang disiapkan, umumnya mata pelajaran akidah akhlak ada yang pagi ada yang siang, tetapi sekarang pada mata pelajaran akidah akhlak tidak terlalu siang.
- 4) Anak-anak komunikatif dengan guru yang menyampaikan.

#### **b. Faktor Penghambat**

- 1) Murid-murid yang masuk ke sekolah Mts Aisyiyah Medan, ada yang pemahaman agamanya kurang mencukupi kriteria umurnya, sehingga jika diajak berkomunikasi mengenai akhlak dan keagamaan mereka kurang memahami. Oleh sebab itu jika belajar akhlak dan pendidikan agama islam sedikit banyaknya harus mengetahui tentang ayat-ayat al-qur'an yang bersangkutan dengan pelajaran itu sendiri. Bagi anak didik yang memiliki daya tangkap yang rendah, hal ini bahkan cenderung membosankan, dikarenakan anak peserta didik kurang tanggap dalam memahami pelajaran.
- 2) Semua murid yang duduk dikelas VII, VIII, IX tidak semua mampu membaca hukum baca al-qur'an, sehingga para guru yang mengajar pelajaran tentang akidah akhlak atau pendidikan agama islam harus lebih memperhatikan para murid-murid yang belum paham cara membaca ayat-ayat al-qur'an.
- 3) Tidak sedikit dari mereka yang minim tentang pengetahuan agama islam secara mendalam. Meskipun sudah dilengkapi dengan tulisan latin namun mereka masih tetap mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal surah-surah pendek.

Menurut pengamatan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola komunikasi dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari:

#### **1) Keteladan dari guru**

Sikap teladan guru akan mempengaruhi murid agar dapat melakukan perbuatan yang dilakukannya. Murid akan mencontoh segala perbuatan yang dilihat dari guru, dengan demikian murid akan merasa segan dengan guru

tersebut. Misalnya selain terjadwalnya sholat sunnah dhuha, guru juga memberi contoh sholat sunnah dhuha setiap hari dengan tujuan murid-murid akan mengikuti perbuatannya walaupun bukan jadwal shalat sunnah dhuha kelasnya.

## **2) Pendidikan disekolah**

Pendidikan disekolah sangat mempengaruhi tingkah laku akhlak dan keagamaan. Pendidikan akhlak dilembaga manapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa yang baik pada anak muridnya. Disekolah ataupun lembaga keagamaan dan akhlak pendidikan dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan akhlak dan agama. Dan hal ini akan lebih efektif sehingga akan mempengaruhi pembentukan jiwa, akhlak, dan keagamaan pada anak.

Misalnya kebiasaan di atas yang diterapkan oleh pihak sekolah merupakan faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dan keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

## **3) Teman-teman atau lingkungan sekitar**

Ruang lingkup yang lebih luas, dapat diartikan bahwa pendidikan nilai-nilai yang berkaitan dengan akhlak dan keagamaan akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung nilai-nilai tersebut. Misalnya murid yang sering bergaul dengan murid-murid yang rajin dalam belajar, sopan santun dalam tingkah lakunya serta disiplin biasanya akan terbawa oleh situasi seperti itu.

Peneliti melihat pada sebagian murid yang terlihat lebih rajin dalam melaksanakan sesuatu, baik dalam mata pelajaran dan akhlaknya, hal tersebut sangat berpengaruh bagi murid-murid yang lain yang biasa bergaul dengannya. Dengan demikian, fungsi peran lingkungan dalam pembentukan jika dan akhlak yang baik akan sangat tergantung dari seberapa jauh lingkungan tersebut menjunjung akhlak yang baik dan norma-norma keagamaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Mengacu pada beberapa pertanyaan dalam rumusan masalah di atas, akhirnya diperoleh serangkaian kesimpulan sebagai berikut:

Pola komunikasi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai akhlak di Mts Aisyiyah Medan adalah dengan komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) dan komunikasi multi arah, dengan melakukan komunikasi tatap muka (*face to face communication*). Komunikasi antar pribadi ini terjadi pada saat murid-murid yang akan menghafal ayat-ayat Al-qur'an yang membahas tentang akhlak maupun poin-poin penting tentang akhlak pada guru yang bersangkutan, pada situasi ini timbal balik (*feed back*) langsung terjadi, murid dapat leluasa menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan materi maupun dalam kehidupan sehari-harinya dan guru dapat memberi tanggapan secara langsung. Sedangkan komunikasi yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar didalam kelas adalah komunikasi kelompok kecil (*small group communication*)

Guru akidah akhlak memberikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak serta memberikan ayat-ayat dan poin-poin penting yang berkaitan dengan pembahasan sehingga dapat diterapkan oleh murid-murid dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan data yang diperoleh, melalui pola komunikasi yang telah dilakukan oleh guru akidah akhlak Kepada murid-murid disekolah terlihat adanya kemajuan pada akhlak siswa di Mts Aisyiyah Medan.

Penerapan nilai-nilai akhlak pada murid sudah dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari pengaplikasian murid-murid terhadap nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya : keyakinan murid-murid terhadap nilai-nilai akhlak, murid-murid telah membiasakan diri melaksanakan syariat Islam dan akhlak Islam seperti puasa sunnah senin kamis bagi yang mampu, shalat wajib berjamaah, membaca al-qur'an dan

infak setiap hari jum'at. Demikian akhlakul mahmudah telah dimiliki dalam diri para murid, yaitu dengan menghormati orang tua menghargai teman tolong menolong sesama manusia, berpakaian rapi dan berbicara yang sopan lagi santun kepada siapapun.

Beberapa faktor pendukung pola komunikasi dalam penerapan nilai-nilai keislaman adalah fasilitas yang telah cukup, seperti musholla dan peraturan yang islami serta keseriusan murid-murid dalam menghadapi materi pelajaran yang disampaikan guru dan murid-murid sangat komunikatif dengan guru. Sedangkan penghambatnya adalah murid yang masuk ke MTs Aisyiyah Medan tidak semuanya mampu membaca ayat/surah pendek serta masih minim mengenai pengetahuan akhlak yang baik dan pengetahuan agama islam.

## **B. SARAN**

Kepada lembaga yang terkait agar lebih menekankan dan membiasakan kepada murid-murid untuk selalu menerapkan nilai-nilai akhlak. Agar dapat terbiasa untuk melakukannya, sehingga dapat bertingkah laku sesuai norma-norma akhlak yang telah diajarkan.

Diharapkan untuk masa yang akan datang, terjadi perkembangan yang lebih pesat di dalam lingkungan MTs Aisyiyah Medan. Dengan peningkatan guru pengajar dan perbaikan sarana prasarana, agar tercipta kualitas dalam diri murid-murid yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2002). Akhlak Tasawuf. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abuddin Nata, 2001. Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Almanshur Fauzan, Ghony Djunaidi (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Alwi, Hasan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- A.Partanto, Pius., M. Dahlan AL-Barry. 1994. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya:Apollo
- Arbi,Armawati. 2012. Psikologi dan Tabligh. Jakarta: Amzah.
- Arni Muhamad. Komunikasi Organisasi. (Jakarta ; Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK), 2001.
- Arikunto. (2010). Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunillah, Nurla. 2011. Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Laksana
- A.M Sardiman (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bogdan, Robert dan Taylor, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, Terjemahan oleh Arief Ruchan, (Surabaya: Usaha Nasional,1992).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1996.Didaktik / Metodik Umum Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta:Depdikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2010, Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Effendy. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung:PT. Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. Dimensi-Dimensi Komunikasi. Bandung: Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung:CV. Mandar Maju, 1981
- Fisher, Aubrey. 1986. Teori-Teori Komunikasi. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung:Alfabeta.
- Mas'ud, Ali, *Akhlak Al-Qur'an*, Bina Ilmu : Surabaya, 1990
- Marzuki. 2000. Metodologi Riset. Yogyakarta:PT Prasetia Widia Pratama.
- Margono. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Deddy. 2005, ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Bina Aksara : Jakarta, 1989.
- Sudarsono, *Filsafat Islam*, Rineka Cipta : Jakarta 2004
- Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Alfabeta.Bandung.
- Supratiningrum,& Agustini. (2015). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*,0(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.8625>
- Sendjaya, Djuarsa. 2002. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Ulwan, Abdullah Nasih, Pendidikan Anak Menurut Islam, Penerjemah. Jamaluddin Miri, Jilid II, Cet II, Pustaka Amami, Jakarta, 2007.

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

### Hasil Wawancara

Nama : Arika Perangin Angin S.Ag

Jabatan : Guru Akidah Akhlak dan Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis/25 Agustus 2022

Tempat : Mts Aisyiyah Medan

**1. Materi apa saja yang ibu berikan kepada murid kelas IX ?**

Jawab: Kalau di kelas IX saya memberikan materi untuk pembinaan masalah ubudiyah agar menumbuhkan rasa saling memiliki jangan sampai ketika tumbuh besar anak-anak tidak punya rasa saling memiliki dan rasa saling menghormati dan hidup itu harus mempunyai logika, kalau hanya rasa saja pemikirannya tidak bisa berkembang dengan baik.

**2. Metode apa yang ibu gunakan dalam pengajaran?**

Jawab: Dengan berbagai bentuk, diantaranya yang saya terapkan itu adalah dengan dialog, terus mengafal al-qur'an, saya itu dalam menyampaikan materinya santai tapi indikator harus jelas.

**3. Bagaimana pola komunikasi ibu terhadap murid dalam kehidupan sehari-hari baik diluar maupun didalam kelas?**

Jawab: Adab dijaga, tetap kita sebagai guru harus intens atau dekat dengan murid, tetapi tetap menjaga norma-norma kehidupan antara guru dan murid.

**4. Pola komunikasi apa yang ibu gunakan terhadap murid kelas dalam menerapkan nilai-nilai akhlak?**

Jawab: Dengan cara kita itu para guru-guru disini harus menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, contohnya setiap berpapasan dengan guru lain harus menyapa dan bersalaman agar mencontohkan sikap saling menegur dan menghargai kepada murid-murid.

**5. Bagaimana respon murid terhadap pola yang ibu gunakan?**

Jawab: kamu tanyakan saja kepada murid-muridnya. Kalau yang pernah ibu ajarkan sampai akhirat juga masih ingat. Ya kalau dilihat murid-murid ibu disini tetap hormat sama guru-gurunya.

**6. Menurut Ibu, apakah pola yang ibu gunakan sudah berhasil dalam menerapkan nilai-nilai akhlak pada murid?**

Jawab: alhamdulillah sejauh ini berhasil, untuk indikasinya ya, murid-murid itu terlihat lebih dekat dengan gurunya baik itu dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

**7. Bagaimana murid menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Mts Aisyiyah Medan?**

Jawab: Salah satu contohnya adalah yaitu tadi, kalau ketemu sama gurunya di dalam lingkungan sekolah maupu diluar lingkungan sekolah tetap menghormati guru-guru disini dan juga berlaku bagi alumni-alumni siswa-siswi Mts Aisyiyah Medan.

**8. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ibu dalam berkomunikasi dengan murid khususnya dalam menerapkan nilai-nilai akhlak di Mts Aisyiyah Medan?**

Jawab: kalau faktor penghambatnya adalah dari faktor SDM siswanya itu, jadi tidak semua anak yang bersekolah disini pengetahuannya tentang agama itu sudah baik, jadi kalau diomongin masalah akhlak dan agama masih bingung, memang harus dimaklumi karena mereka masih sekolah menengah pertama. Kalau dari pendukungnya alhamdulillah dari segi sarana prasarana sudah mulai mendukung meski belum 100% tapi setidaknya sudah jauh lebih baik lah.

## Hasil Wawancara

Nama : Dilan

Kelas : IX

Hari/Tanggal : Kamis/25 Agustus 2022

Tempat : Mts Aisyiyah Medan

### **1. Materi apa saja yang didapat dari mata pelajaran akidah akhlak?**

Jawab: Kalau akidah akhlak itu saya dapatkan tentang tata krama, kesopanan, tutur kata yang baik bagaimana bersikap yang baik menurut ajaran islam.

### **2. Dengan cara apakah yang biasa digunakan ibu Arika dalam mengajar?**

Jawab: Disuruh baca buku bergantian dengan teman satu kelas, lalu ibu menjelaskan pelajaran didalam kelas, setelah itu kami disuruh mengerjakan soal-soal pertanyaan yang ada dibuku LKS.

### **3. Apakah ibu Arika sering berkomunikasi dengan murid-murid kelas IX?**

Jawab: Sering, diluar sama didalam kelas ruang lingkup pelajaran maupun diluar pelajaran.

### **4. Bagaimana penyampaian yang digunakan ibu Arika untuk mendidik siswa, supaya siswa menerapkan nilai-nilai akhlak baik dikelas maupun diluar kelas IX?**

Jawab: Yaa kalau ibu Arika sering pas lagi ngajar gitu ditambahin ceramah-ceramah tentang akhlak terpuji, juga sering mengingatkan supaya menerapkan akhlak-akhlak yang baik disekolah dan dirumah.

### **5. Apakah penyampaian ibu Arika tersebut berpengaruh bagi murid-murid khususnya kelas IX dalam menerapkan nilai-nilai akhlak?**

Jawab: Kalau ibu Arika masing-masing tergantung muridnya sih dan pengaruh banget karena beliau selalu disini. Karena sekaligus kepala sekolah disini.

**6. Bagaimana murid-murid menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di Mts Aisyiyah Medan?**

Jawab: kalau saya ketemu guru saya langsung salaman sama ngucapin salam, sama suka sholat sunah dhuha kalau ada jadwal di kelas saya, kadang-kadang juga saya sering ikut sama kelas lain, soalnya sholat sunah dhuha nya pas waktu jam istirahat. Ga boleh jahat sama teman, harus saling menyanyangi.

**7. Dimana dan kepada siapa siswa perlu menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji?**

Jawab: Dimana pun kita harus menerapkan akhlak yang baik, dan dengan siapapun siswa harus baik.

## Hasil Wawancara

Nama : Faiz Hamdani

Kelas : IX

Hari/Tanggal : Kamis/ 25 Agustus 2022

Tempat : Mts Aisyiyah Medan

### **1. Materi apa saja yang didapat dari mata pelajaran akidah akhlak?**

Jawab: aku di mata pelajaran akidah akhlak diajarkan saling tolong menolong antar sesama manusia dan menghormati orang tua dan diajarkan untuk selalu sholat tepat waktu dan bermacam-macam doa seperti doa sebelum masuk dan setelah masuk kamar mandi dan lain-lainnya.

### **2. Metode seperti apakah yang biasa digunakan Ibu Arika dalam Mengajar?**

Jawab: ibu Arika menggunakan cara mengajar seperti ceramah, tanya jawab dan berdiskusi akan tetapi lebih sering ceramah sama menghafal.

### **3. Apakah ibu Arika sering berkomunikasi dengan murid-murid kelas IX?**

Jawab: kalau ibu Arika paling didalam kelas ngobrolin materi yang sudah dipelajari, sering ngobrol sambil bercanda-canda.

### **4. Bagaimana penyampaian yang digunakan ibu Arika untuk mendidik siswa, supaya siswa menerapkan nilai-nilai akhlak baik di kelas maupun diluar kelas IX?**

Jawab: Kalau ibu Arika sering ngobrol diluar kelas juga sering dengerin cerita-cerita dari muridnya tapi kadang-kadang juga ngobrol kalau diluar kelas.

### **5. Apakah penyampaian ibu Arika tersebut berpengaruh bagi murid-murid khususnya kelas IX dalam menerapkan nilai-nilai akhlak?**

Jawab: tergantung sama muridnya sih kak, tapi kalau buat saya yaa berpengaruh soalnya aku suka cerita-cerita ke ibu Arika dan ibu suka ngasih nasehat supaya jadi orang yang baik terus selalu ngingetin buat sholat tepat waktu.

**6. Bagaimana murid-murid menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di Mts Aisyiyah Medan?**

Jawab: kalau aku sih selalu bersikap sopan santun sama guru, terus aku gak jahilin teman-teman kelas.

**7. Dimana dan kepada siapa siswa perlu menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji?**

Jawab: kalau ibu Arika selalu ngasih nasehat supaya berkelakuan baik dimana aja terus kepada siapa aja juga harus baik, apalagi sama orang yang lebih tua.

## Hasil Wawancara

Nama: Widya Al-Arasyi

Kelas: IX

Hari/Tanggal: Kamis/25 Agustus 2022

Tempat: Mts Aisyiyah Medan

### **1. Materi apa saja yang didapat dari mata pelajaran akidah akhlak?**

Jawab: dari materi akidah akhlak mah banyak tapi salah satunya supaya hidup rukun dan saling menyayangi, dan juga banyak lagi tapi yang aku paling ingat itu tentang akhlak yang terpuji.

### **2. Metode seperti apakah yang biasa digunakan ibu Arika dalam mengajar?**

Jawab: cara mengajarnya itu kadang-kadang ceramah, terus disuruh menghafal surat-surat pendek juga ceramah dan tanya jawab gitu.

### **3. Apakah ibu Arika sering berkomunikasi dengan murid-murid kelas IX?**

Jawab: kalau soal itu mah sering kak

### **4. Bagaimana penyampaian yang digunakan ibu Arika untuk mendidik siswa, supaya siswa menerapkan nilai-nilai akhlak baik dikelas maupun diluar kelas IX?**

Jawab: iya ibu sering ngobrol walaupun diluar kelas jadi kalau ada siswa yang berantem gitu ibu selalu menasehati agar mereka gak boleh berantem, harus jadi siswa yang baik.

### **5. Apakah penyampaian ibu Arika tersebut berpengaruh bagi murid-murid khususnya kelas IX dalam menerapkan nilai-nilai akhlak?**

Jawab: kalau ngaruh atau gak nya mah tergantung siswanya masing-masing kak, tapi kalau buat saya sangat berpengaruh karena ibu Arika sering banget ngasih ceramah.

**6. Bagaimana murid-murid menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di Mts Aisyiyah Medan**

Jawab: Kalau saya sih selalu senyum kalau ketemu teman atau guru terus kalau ketemu sama guru saya selalu cium tangan bapak sama ibu guru gitu.

**7. Dimana dan kepada siapa siswa perlu menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji?**

Jawab: yaa dimana saja sih terutama disekolah sama dirumah, kalau kepada siapa saya harus menerapkan sikap terpuji itu harus ke semua orang kak.

## Hasil Wawancara

Nama: Nayla Safira

Kelas: IX

Hari/Tanggal: Kamis/25 Agustus 2022

Tempat: Mts Aisyiyah Medan

### **1. Materi apa saja yang didapat dari mata pelajaran akidah akhlak?**

Jawab: tentang tolong menolong sama sopan kepada orang tua, dikasih materi menghafal doa-doa kayak doa masuk dan keluar kamar mandi gitu kak.

### **2. Metode seperti apakah yang biasa digunakan ibu Arika dalam mengajar?**

Jawab: Metode itu apa ya kak? Cara ngajarnya gitu apa bukan kak? Kalau cara ngajarnya sih sama aja kebanyakan ceramah sama disuruh menghafal.

### **3. Apakah Ibu Arika sering berkomunikasi dengan murid-murid kelas IX?**

Jawab: ya sering kak,tapi lebih sering pas dikelas dari pada diluar kelas.

### **4. Bagaimana penyampaian yang digunakan Ibu Arika untuk mendidik siswa,supaya siswa menerapkan nilai-nilai akhlak baik dikelas maupun diluar kelas IX?**

Jawab: saat jam pelajaran gitu ibu sering berceramah tentang akhlak yang baik jadi siswa harus menerapkan akhlak baik terus menjauhi akhlak yang jelek. Terus pas upacara gitu kalau ibu ngasih sambutan juga sering ceramah terus lebih sering ceramahnya itu tentang prilaku yang baik.

### **5. Apakah penyampaian ibu Arika tersebut berpengaruh bagi murid-murid khususnya kelas IX dalam menerapkan nilai-nilai akhlak?**

Jawab: kalau buat saya sih berpengaruh kak,tapi kadang-kadang masih ada saja yang gak nurut sama ibu.

**6. Bagaimana murid-murid menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di Mts Aisyiyah Medan?**

Jawab: kalau saya sih sudah tidak menjahili temen saya kak, terus saya juga gak pernah terlambat masuk sekolah.

**7. Dimana dan kepada siapa siswa perlu menerapkan nilai akhlak terpuji?**

Jawab: Dimana saja kata ibu Arika harus berperilaku baik dan kepada siapa pun juga harus bersikap baik terutama kepada orang yang lebih tua.

LAMPIRAN





## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Rohdearna Ramadhani  
NPM : 1801020140  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Tanggal Sidang : 04/10/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.  
PENGUJI II : Dr. Nurzannah, M.Ag

### PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

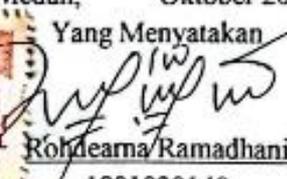
## PERNYATAAN ORISINTALITAS

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini :**

Nama Mahasiswa : Rohdearna Ramadhani  
Npm : 1801020140  
Jenjang pendidikan : Strata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Kelas IX di MTs Aisyiyah Medan** merupakan hasil karya asli saya jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Oktober 2022  
Yang Menyatakan  
  
Rohdearna Ramadhani  
1801020140





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSI Terakreditasi & Berprestasi Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 85SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, M.Psi

Nama Mahasiswa : Rohdearna Ramadhani  
 Npm : 1801020140  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IX Mts Aisyiyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/3.2022	perbaiki Bab I	<i>[Signature]</i>	Revisi
18/5.2022	Tambahan teori, latar blng masalah	<i>[Signature]</i>	Revisi
21/6.2022	Revisi bab I	<i>[Signature]</i>	Revisi
4/7.2022	Perbaiki Isi Dab y a y	<i>[Signature]</i>	Revisi
22/7.2022	ACC proposal	<i>[Signature]</i>	ACC selesai

Medan, Maret 2022



Diketahui/Ditetujui  
 Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Ditetujui  
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Mawaddah Nasution, M.Psi

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Rohdearna Ramadhani  
 NPM : 1801020140  
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
 JUDUL SKRIPSI : Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Terhadap  
 Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Mts Aisyiyah  
 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan september 2022

**Pembimbing**

**Mawaddah Nasution M.Psi**

**DI SETUJUI OLEH:  
 KETUA PROGRAM STUDI**

**Dr. Rizka Harfani, M.Psi**

**Dekan,**



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, September 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rohdearna Ramadhani** yang berjudul **Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Mts Aisyiyah Medan**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pembimbing



**Mawaddah Nasution M.Psi**

**PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul

**POLA KOMUNIKASI GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP  
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS IX DI MTS  
AISYIAH MEDAN**

Oleh :

**Rohdearna Ramadhani****NPM : 1801020140**

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, September 2022****Pembimbing****Mawaddah Nasution M.Psi**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



MADYAS PENDINGIDIKAN INGGLIS SELEKSIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PEJABAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Alamat: Jl. H. Burhanudin, Medan, Sumatera Utara 20138  
 Pusat Administrasi: Jalan Mulkiar Hasan No. 1 Medan 20238 Telp: (061) 66224567 - 6631001  
<http://www.umsu.ac.id> [info@umsu.ac.id](mailto:info@umsu.ac.id) [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Rabu, 03 Agustus 2022 dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Rohdearna Ramadhani  
 Npm : 1801020140  
 Semester : VIII  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Mts Aisyiyah Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing

Medan, 03 Agustus 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

  
 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

  
 (Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

  
 (Mawaddah Nasution M, Psi)

Pembahas

  
 (Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui  
 A.n Dekan  
 Wakil Dekan I



(Dr. Zailani, MA)



**UMSU**  
Universitas Muhammadiyah Sumatera

6631003

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA**

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No 51/SK/BAN

Pusat Administrasi Jalan Kapten Mukhtar Hasri No 1 Medan 20238 Telp (061) 6622100 Fax (061) 6623174

<http://fa.umsu.ac.id> [fa@umsu.ac.id](mailto:fa@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

### BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Rabu, 03 Agustus 2022 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Rohdearna Ramadhani  
Npm : 1801020140  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX Mits Aisyiyah Medan

Disetujui / Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke .
Bab I	
Bab II	Tambah sitasi dosen UMSU min. 2
Bab III	Teknik Analisis Miles & Huberman yg terbalik
Lainnya	Daftar Perbaiki sesuai Panduan
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 03 Agustus 2022

Tim Seminar

*Rizka Harfiani*  
(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

*Hasriani Rudi Setiawan*  
(Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I)

*Mawaddah Nasulion*  
(Mawaddah Nasulion M, Psi)

*Rizka Harfiani*  
(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN FEMIFINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8598/BAN-PT/Akred/PT/11/2017  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Duri No 3 Medan 20138 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6611001  
<http://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan)



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada :  
 Yth : Dekan FAI UMSU

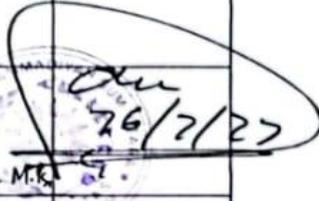
24 Rajab 1443 H  
 25 Februari 2022 M

Di -  
 Tempat



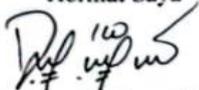
Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini  
 Nama : Rohdearna Ramadhani  
 Npm : 1801020140  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif : 3,64  
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Komunikasi Antar Guru dan Siswa Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Aisyiah Medan			
2	Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Pada Siswa Kelas IX MTs Aisyiah Medan	 Dr. Rizka.	Mawaddah Nas. M.Pd.	 26/2/22
3	Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Aisyiah Medan			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih.  
 Wassalam

Hormat Saya

  
 Rohdearna Ramadhani

**Keterangan :**

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU

2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi

3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

**\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak**



# MADRASAH TSANAWIYAH AISYIYAH

WILAYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Demak No. 3 Telp. 7367031 Medan - 20214

Nomor : 12/D/MTs/IX/2022  
Perihal : Izin Melakukan Riset

Kepada Yth.

Bapak Wakil Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara  
Di Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Semoga rahmat dan hidayah Allah SWT Senantiasa menyertai kita semua dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan surat nomor 337/II.3/UMSU-01/F/2022 tanggal 22 agustus 2022 perihal mohon izin melakukan Riset., maka Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Medan kec. Medan Denai Sumatra Utara memberikan izin kepada :

Nama	: Rohdearna Ramadhani
NIM	: 1801020140
Semester/Tahun	: VIII
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pola komunikasi guru Akidah Akhlak terhadap pembinaan siswa kelas IX di MTs Aisyiyah Medan

**Untuk melaksanakan Riset di MTs Aisyiyah guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian.**

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 05 Agustus 2022  
Ka. MTs Aisyiyah Sumatra Utara



**Arika br. Perangin angin SAg.**

NBM: 870.431



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.twitter.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S. Pd. I, M. Psi  
 Dosen Pembimbing : Mawaddah Nasution, M.Psi

Nama Mahasiswa : Rohdearna Ramadhani  
 Npm : 1801020140  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IX Mts Aisyiyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13/9-2022	perbaikan susunan kata dalam penjelasan.		Revisi
16/9-2022	penambahan tabel hasil observasi dan jurnal wawancara perbaikan kata tulis 2 daftar isi		Revisi
28/9-2022	ACC Skripsi		ACC sudah

Medan, September 2022

Diketahui/Disetujui  
 Dekan

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi



Assist. Prof. Dr. Muhammad Qorib. MA

Dr. Rizka Harfiani, S. Pd. I, M. Psi

Mawaddah Nasution, M.Psi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Prbadi

Nama : Rohdearna Ramadhani  
Tempat Tanggal Lahir : Lubuk Pakam, 05 Desember 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Dusun II Kotangan Galang Kota

Nama Orang Tua

Ayah : Idar Sudarsono  
Ibu : Tumini  
Alamat : Dusun II Kotangan kec, Galang Kota Kab, Deli  
Serdang

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 101945 Sei Putih Galang Tahun 2010
2. MTs Muhammadiyah 26 Galang Tahun 2013
3. MA Aisyiyah Medan Tahun 2017
4. Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Tahun 2021
5. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muammadiyah Sumatera Utara Tamat Pada Tahun 2022